

**KOMUNIKASI NONVERBAL DALAM TINDAK TUTUR
PERLOKUSI PADA FILM *HEROINE SHIKKAKU*
KARYA KODA MOMOKO**

SKRIPSI

OLEH :

**NURUL AIN
145110201111031**



**PROGRAM STUDI SAstra JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SAstra
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018**

**KOMUNIKASI NONVERBAL DALAM TINDAK TUTUR PERLOKUSI
PADA FILM *HEROINE SHIKKAKU* KARYA KODA MOMOKO**

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

Oleh:

Nurul Ain

NIM 145110201111031

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018**



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Nurul Ain
NIM : 145110201111031
Program Studi : Sastra Jepang

menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 06 Juli 2018



Nurul Ain
NIM. 145110201111031

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Nurul Ain telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 06 Juli 2018

Pembimbing



Efrizal S.S., M.A.

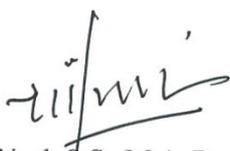
NIP 19700825 200012 1 001



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Nurul Ain telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.



Agus Budi Cahyono, M.Litt, Penguji
NIK 201009720811101



Efrizal, S.S., M.A, Pembimbing
NIP 19700825 200012 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang



Aji Setyanto, S.S., M.Litt.
NIP 19750725 200501 1 002

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Sahrudin, S.S., M.A., Ph.D.
NIP 19790116 200912 1 001

要旨

アイン。ヌルル。2018年。幸田もも子による映画作品『ヒロイン失格』における発話媒介行為の非言語コミュニケーション。日本文学プログラム。文学部、ブラウイジャヤ大学。

指導教員 : エフリザル

キーワード : 語用論、発話媒介行為、非言語コミュニケーション、『ヒロイン失格』

本研究の対象は映画『ヒロイン失格』という映画である。この物語は幼なじみの友人寺坂リタと恋に落ちた松崎ハトリの闘争についての映画である。研究における問題の定式化は以下の通りである：(1)『ヒロイン失格』における発話媒介行為に非言語コミュニケーションのタイプは何か？、(2)『ヒロイン失格』における発話媒介行為に非言語コミュニケーションの機能は何かである。使用された理論はリーチの理論である。この研究は質的記述法を使用した。

この研究の結果として、データが83個あった。発話媒介行為の効果は言葉と行動であった。そのような行動の効果非言語コミュニケーションと呼ばれる。そのような非言語コミュニケーションは、コミュニケーションにおいてよく使用される。

ABSTRAK

Ain, Nurul, 2018. **Komunikasi Nonverbal Dalam Tindak Tutur Perlokusi Pada Film *Heroine Shikkaku* Karya Koda Momoko**. Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Efrizal, S.S.,M.A.

Kata Kunci : ***Pragmatik, Tindak Tutur Perlokusi, Komunikasi Nonverbal , Heroine Shikkaku***

Penelitian ini menggunakan objek film yang berjudul *Heroine Shikkaku* yang menceritakan tentang perjuangan seorang siswi SMA bernama Matsuzaki Hatori. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apa saja jenis dari komunikasi nonverbal dalam tindak tutur perlokusi pada film *Heroine Shikkaku* (No Longer Heroine)?, (2) Apa fungsi penggunaan komunikasi nonverbal dalam tindak tutur perlokusi pada film *Heroine Shikkaku* (No Longer Heroine)?. Penelitian ini menggunakan teori milik Leech. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil temuan dalam penelitian ini diketahui keseluruhan data temuan berjumlah 83 data. Efek atau hasil dari tuturan perlokusi dapat berupa kata-kata ada juga yang berupa perbuatan atau tindakan. Efek atau hasil yang berupa perbuatan atau tindakan itulah yang disebut dengan komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal seperti itulah yang sering digunakan dalam berkomunikasi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Komunikasi Nonverbal dalam Tindak Tutur Perlokusi pada film *Heroine Shikkaku* karya Koda Momoko” lulus dan memperoleh gelar sarjana (S-1) pada program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. Selama penulisan skripsi ini tentunya penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak berikut ini:

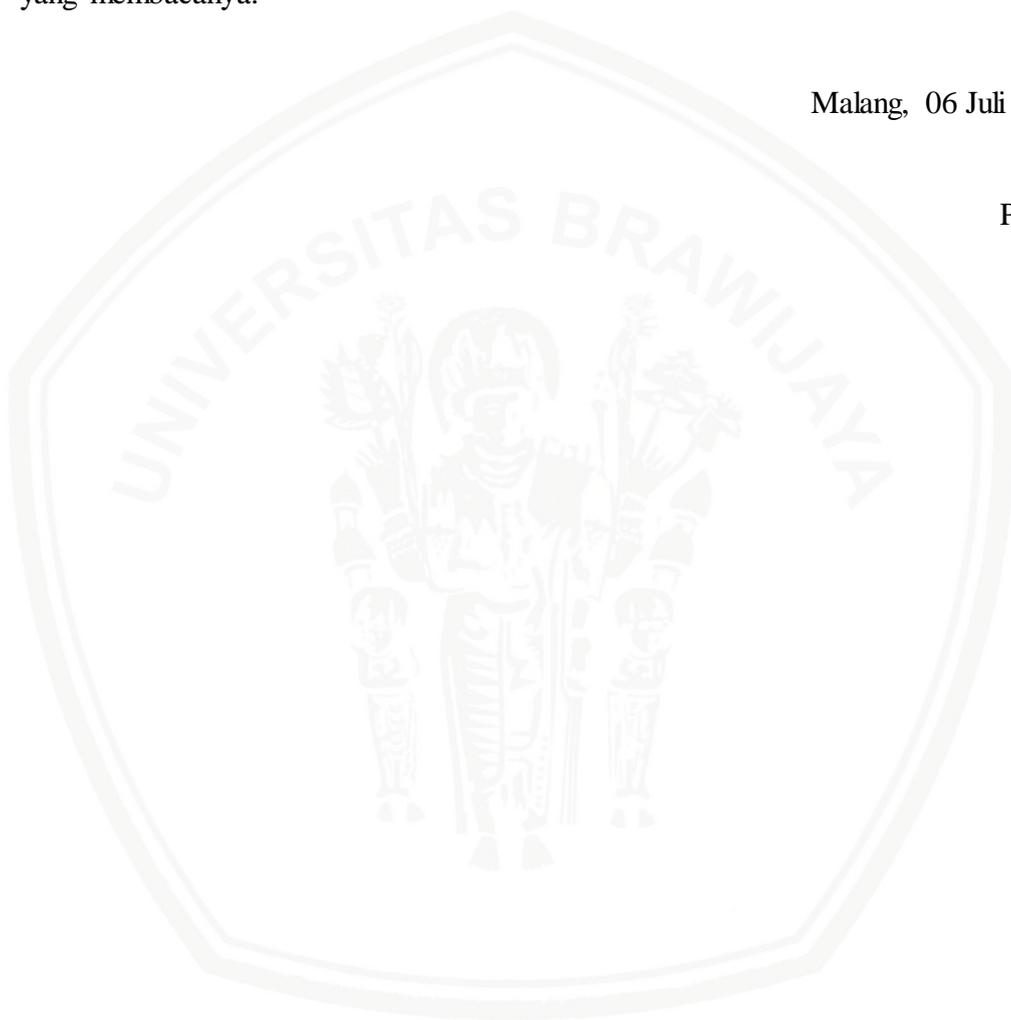
1. Efrizal, M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasihat, masukan serta dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Agus Budi Cahyono, M.Lt. selaku Dosen Penguji yang telah bersedia untuk memberikan kritik dan saran untuk menyusun skripsi ini
3. Tasuku Iizuka, M.A. yang telah memberikan saran dan membantu penulis untuk mengecek terjemahan abstrak bahasa Jepang dalam skripsi ini.
4. Keluarga tercinta yaitu Abah dan Mama, serta adik perempuan saya yang selalu memberikan dukungan serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar Nini, acil, paman serta kaka sepupu, adik sepupu dan lainnya yang telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Mardi Brata Hutagalung yang selalu memberikan semangat, motivasi, doa serta bantuan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Serta sahabat-sahabat Dwita, Silvi, Beta dan Wahyu yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis agar dapat di lancarkan menyusun skripsi ini.
8. Teman-teman dekat selama diperkuliahan terima kasih atas dukungan, doa dan telah membuat kenangan yang tak terlupakan selama perkuliahan.
9. Teman-teman dari Fibeats dan KMBM yang telah membuat kenangan yang tak terlupakan selama perkuliahan.

10. Rekan seperjuangan Sastra Jepang angkatan 2014 lainnya yang telah memberikan semangat, motivasi dan doa, serta kenangan yang tak terlupakan selama kuliah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang membacanya.

Malang, 06 Juli 2018

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK BAHASA JEPANG	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Masalah	7
1.3 Definisi Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pragmatik	10
2.2 Komunikasi Nonverbal	12
2.2.1 Ciri-ciri Komunikasi Nonverbal	14
2.2.2 Kelebihan Komunikasi Nonverbal	16
2.2.3 Kekurangan Komunikasi Nonverbal	17
2.2.4 Fungsi Komunikasi Nonverbal	18

2.3 Tindak Tutur	19
2.4 Tindak Tutur Perlokusi	24
2.5 Konteks	27
2.6 Penelitian Terdahulu	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Sumber Data	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data	34
3.4 Teknik Analisis Data	34

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Temuan.....	36
4.1.1 Jumlah Data Temuan Jenis atau Bentuk Komunikasi Nonverbal...	37
4.1.2 Jumlah Data Temuan Fungsi Komunikasi Nonverbal.....	37
4.2 Pembahasan	38
4.2.1 Jenis Komunikasi Nonverbal Kinesis (bahasa tubuh)	38
4.2.2 Jenis Komunikasi Nonverbal Sentuhan (<i>haptik</i>)	46
4.2.3 Jenis Komunikasi Nonverbal Tampilan Fisik.....	50
4.2.4 Jenis Komunikasi Nonverbal Suara(<i>vocalic</i> atau <i>paralanguage</i>)...52	

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	63
-----------------------	-----------

DAFTAR TRANSLITERASI

あ(ア) a	い(イ) i	う(ウ) u	え(エ) e	お(オ) o
か(カ) ka	き(キ) ki	く(ク) ku	け(ケ) ke	こ(コ) ko
さ(サ) sa	し(シ) shi	す(ス) su	せ(セ) se	そ(ソ) so
た(タ) ta	ち(チ) chi	つ(ツ) tsu	て(テ) te	と(ト) to
な(ナ) na	に(ニ) ni	ぬ(ヌ) nu	ね(ネ) ne	の(ノ) no
は(ハ) ha	ひ(ヒ) hi	ふ(フ) fu	へ(ヘ) he	ほ(ホ) ho
ま(マ) ma	み(ミ) mi	む(ム) mu	め(メ) me	も(モ) mo
や(ヤ) ya			ゆ(ユ) yu	よ(ヨ) yo
ら(ラ) ra	り(リ) ri	る(ル) ru	れ(レ) re	ろ(ロ) ro
わ(ワ) wa				
が(ガ) ga	ぎ(ギ) gi	ぐ(グ) gu	げ(ゲ) ge	ご(ゴ) go
ざ(ザ) za	じ(ジ) ji	ず(ズ) zu	ぜ(ゼ) ze	ぞ(ゾ) zo
だ(ダ) da	ぢ(ヂ) ji	づ(ヅ) zu	で(デ) de	ど(ド) do
ば(バ) ba	び(ビ) bi	ぶ(ブ) bu	べ(ベ) be	ぼ(ボ) bo
ぱ(パ) pa	ぴ(ピ) pi	ぷ(プ) pu	ぺ(ペ) pe	ぽ(ポ) po

きゃ(キヤ) kya	きゅ(キュ) kyu	きょ(キョ) kyo
しゃ(シヤ) sha	しゅ(シュ) shu	しよ(シヨ) sho
ちゃ(チャ) cha	ちゅ(チュ) chu	ちよ(チヨ) cho
にゃ(ニヤ) nya	にゅ(ニユ) nyu	によ(ニヨ) nyo
ひゃ(ヒヤ) hya	ひゅ(ヒユ) hyu	ひよ(ヒヨ) hyo
みゃ(ミヤ) mya	みゅ(ミユ) myu	みよ(ミヨ) myo
りゃ(リヤ) rya	りゅ(リュ) ryu	りよ(リヨ) ryo
ぎゃ(ギヤ) gya	ぎゅ(ギユ) gyu	ぎよ(ギヨ) gyo
じゃ(ジャ) ja	じゅ(ジュ) ju	じよ(ジヨ) jo
ぢゃ(ヂヤ) ja	ぢゅ(ヂユ) ju	ぢよ(ヂヨ) jo
びゃ(ビヤ) bya	びゅ(ビユ) byu	びよ(ビヨ) byo
ぴゃ(ピヤ) pya	ぴゅ(ピユ) pyu	ぴよ(ピヨ) pyo
ん(ン) n, m, N.		

- つツ menggandakan konsonan berikutnya, contoh: pp/tt/kk/ss.
 Contohnya バッグ (baggu) dan きっぷ (kippu)
- あ penanda bunyi panjang. Contohnya おばあさん (obaasan)
- い penanda bunyi panjang. Contohnya おじいさん (ojiisan)
- う (baca o) penanda bunyi panjang. Contohnya いもうと (imouto)
- お penanda bunyi panjang untuk beberapa kata tertentu
 Contohnya おおい (ooi) dan おおさか (oosaka)
- え penanda bunyi panjang. Contohnya おねえさん (oneesan)
- penanda bunyi panjang pada penulisan bahasa asing (selain bahasa Jepang)

dengan huruf katakana)
Contohnya イメージ (imeeji)

Partikel:

- は (ha) seringkali dibaca “wa”
- を (wo) seringkali dibaca “o”
- へ (he) seringkali dibaca “e”



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1.1 Jumlah Data Temuan Jenis Komunikasi Nonverbal.....	37
4.1.2 Jumlah Data Temuan Fungsi Komunikasi Nonverbal.....	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar Data 4.2.7.....	38
Gambar Data 4.2.14.....	40
Gambar Data 4.2.78.....	41
Gambar Data 4.2.66.....	43
Gambar Data 4.2.58.....	45
Gambar Data 4.2.42.....	46
Gambar Data 4.2.43.....	47
Gambar Data 4.2.57.....	49
Gambar Data 4.2.38.....	51
Gambar Data 4.2.9.....	52
Gambar Data 4.2.52.....	54
Gambar Data 4.2.54.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Curriculum Vitae.....	63
2. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	65



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi pesan, ide, gagasan dari satu pihak ke pihak yang lain. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Sebagian besar manusia berpikir bahwa komunikasi ialah yang dilakukan atau disampaikan melalui kata-kata saja dan menganggap kalau komunikasi verbal adalah komunikasi yang paling mudah dimengerti dan paling penting dalam proses penyampaian pesan, ide, atau gagasan dalam berkomunikasi. Tetapi sebenarnya ada komunikasi yang cukup penting dari komunikasi verbal, yaitu komunikasi nonverbal. Banyak manusia berpikir bahwa komunikasi nonverbal hanya mencakup bahasa isyarat saja dan lebih banyak digunakan oleh tunarunggu, tunawicara dan lain sebagainya. Manusia sering menganggap komunikasi nonverbal tidak begitu penting untuk dipelajari maupun diteliti, padahal secara sadar maupun tidak sadar manusia sering sekali menggunakan komunikasi nonverbal dalam proses berkomunikasi.

Ketika mencari makna sesungguhnya dalam komunikasi, manusia sebenarnya mengungkapkan perasaan dan pikirannya lebih banyak dalam komunikasi nonverbal. Suatu bentuk kebohongan apapun tujuan dari berbohong itu, dapat diamati dan dicermati yang tanpa sadar sering terungkap lewat komunikasi nonverbal yang pada saat-saat tertentu bisa lebih dipercaya

dibandingkan apa yang terucap. Beberapa contoh penggunaan komunikasi nonverbal adalah sebagai berikut :

1. Saat kita dimintai tugas oleh teman, kita mungkin mengiyakan secara lisan namun wajah kita menunjukkan raut ketidaksukaan dan keengganan.

A :“eh kamu sudah ngerjain tugas bikin resume belum? Lihat yaa..”

B :“em. ya udah terserah..” (dengan lirikan mata yang tajam juga alis mata yang naik menandakan ketidaksukaan).

2. Saat teman atau seseorang yang akrab dengan kita mengalami musibah atau sebagainya kadang kita mengatakan sesuatu untuk menenangkannya sebagai rasa simpati, tapi ada banyak orang yang lebih menggunakan komunikasi nonverbal seperti memeluk ataupun menepuk-nepuk lembut pundaknya karena bahasa nonverbal bermakna atau berkaitan dengan emosi, perasaan yang sebenarnya.

A :“aku dengar ayahmu masuk rumah sakit..., apakah semua baik ?”

B :”ayah mengalami komplikasi, besok akan dioperasi.”(menangis)

A :”.....,” (hanya memberikan pelukan yang menandakan dia turut prihatin dan berusaha menenangkan temannya).

Komunikasi verbal dan nonverbal sering dipisahkan padahal dari contoh di atas keduanya saling berhubungan, jika suatu kegiatan komunikasi menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal secara bersamaan maka akan lebih meyakinkan dan efektif. Komunikasi merupakan hal yang penting bagi kehidupan sama halnya juga dengan bahasa, bahasa juga merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam proses berkomunikasi. Bahasa merupakan alat interaksi sosial dalam setiap

kegiatan, bahasa dapat memberikan informasi yang berupa pikiran, gagasan, maksud dan perasaan. Tanpa adanya bahasa manusia tidak bisa berkomunikasi maupun bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi yang hanya dimiliki oleh manusia, tidak hanya dapat dikaji secara internal tetapi juga dapat dikaji secara eksternal. Studi linguistik adalah bidang kajian yang mempelajari berbagai macam ragam bahasa berkenaan dengan fungsi pemakaian.

Linguistik juga memiliki berbagai cabang seperti fonologi, morfologi, semantik, sintaksis dan pragmatik. Leech, (1993 :4) menyatakan bahwa pragmatik sangat berhubungan dengan tindak tutur. Dalam tindak tutur mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya aspek situasi tutur yang mencakup penutur dan mitra tutur, konteks tuturan dan tujuan tuturan. Tindak tutur sebagai sebuah tindakan atau aktivitas dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Dengan adanya aspek-aspek tersebut diketahui bahwa setiap orang berujar pasti memiliki maksud yang hendak disampaikan kepada orang lain. Austin (1962) dalam Chaer dan Agustina (2010:53) membedakan antara tindak tutur lokusi dengan tindak tutur ilokusi. Kemudian Austin melengkapi kategori-kategori ini dengan menambah satu kategori lagi yaitu tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang memiliki makna yang tuturannya sesuai dengan tuturan penutur. Tindak tutur ilokusi adalah yang di dalamnya terdapat fungsi dan maksud lain. Tindak tutur perlokusi adalah yang dituturkan oleh penutur yang mempunyai efek atau pengaruh bagi lawan tuturnya makna tuturannya sesuai dengan tuturan penutur.

Menurut Rihardi (2005), tindak perlokusi adalah tindak tutur yang menimbulkan pengaruh atau efek kepada mitra tuturnya. Menurut (Leech, 1983) tindak perlokusi adalah tindak tutur yang digunakan untuk mempengaruhi lawan tutur seperti membujuk, menipu, mendorong, membuat jengkel, menakut-nakuti, mempermalukan, menarik perhatian dan lain sebagainya yang menimbulkan efek atau pengaruh rasa kecewa, khawatir, cemas, takut, sedih, putus asa dan lain sebagainya.

Dalam film *Heroine Shikkaku* ini terdapat pesan-pesan yang tidak dapat tersampaikan secara keseluruhan karena adanya makna tersirat atau bahkan tidak memahami makna komunikasi nonverbal yang ada dalam tindak tutur perlokusi saat menonton film tersebut. Oleh sebab itu untuk mengetahui makna lain atau pesan-pesan lain yang tersirat penulis mengambil tema ini sebagai penelitian. Di bawah ini adalah salah satu contoh komunikasi nonverbal dalam tindak tutur perlokusi dalam film *Heroine Shikkaku* ini. Bagaimana penggunaan tindak tutur perlokusi yang efeknya dilihat atau diamati jika dari segi komunikasi nonverbal :

弘光 :” もういいよ。ハトリちゃん。。”
Mou iiyo. Hatori..

Hiromitsu :” Sudah cukup. Hatori.. “

ハトリ :” えっ。。? “
ee..?

Hatori :” Apa ? “

弘光 :” 余計なこと考えなくていい、傷づかなくていい,ただ。。俺だけを見てればいいから。。”
Yokeina koto kangaenakute ii, kizutsukanakute ii, tada..ore dake wo mitereba iikara..
 Hiromitsu :” kamu

tidak perlu memikirkan hal yang tidak perlu, kamu tidak perlu merasakan sakit, kamu hanya perlu melihatku.. “

Hatori : “ “ (diam dan hanya memeluk Hiromitsu)”

(HS /1:13:16)

Konteks :

Tuturan di atas terjadi pada suatu malam saat sedang terjadi hujan deras, pernyataan yang dituturkan oleh Hiromitsu kepada lawan tuturnya yaitu Hatori bertujuan untuk meyakinkan Hatori untuk memilihnya dan tidak lagi mengharapkan Rita, karena Rita yang disukai Hatori malah memilih orang lain. Hiromitsu mengetahui kalau pada saat itu Hatori menyatakan perasaan cintanya pada Rita, tetapi Rita lebih memilih untuk berpacaran dengan Adachi.

Pembahasan :

Contoh kalimat di atas, jika dilihat dari tindak tutur lokusi, kalimatnya merupakan pernyataan informasi saja atau hanya sekedar berujar, tidak memerlukan tanggapan dari mitra tuturnya. Tetapi jika dilihat dari penelitian komunikasi nonverbal dalam tindak tutur perlokusi ini terdapat makna lain atau makna yang tersirat dan memiliki efek atau pengaruh kepada mitra tuturnya. Dilihat dari tindak tutur perlokusi terdapat makna meyakinkan dan pada komunikasi nonverbal makna yang tersirat pada pernyataan ini ada pada saat Hatori diam tanpa mengatakan apa-apa, hanya memeluk Hiromitsu yang sebenarnya makna pelukan tersebut berfungsi sebagai pengganti kata(ungkapan perasaan kecewa). Hatori tidak bisa menceritakan atau mengungkapkan

bagaimana besarnya perasaan kecewa yang sedang dia rasakan dan sebenarnya apa yang dikatakan oleh Hiromitsu adalah benar, seharusnya sejak awal dia memilih bersama Hiromitsu yang selalu peduli dan menunggunya, bukan Rita. Pelukan tersebut itulah yang merupakan bentuk dari komunikasi nonverbal yaitu menggunakan gerakan tubuh sebagai efek dan respon dari tindak tutur perlokusi yang dilakukan oleh Hiromitsu dan Hatori.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti akhirnya mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis komunikasi nonverbal dalam tindak tutur perlokusi pada film Heroine Shikkaku (No Longer Heroine) karya Koda Momoko?
2. Apa fungsi penggunaan komunikasi nonverbal dalam tindak tutur perlokusi pada film Heroine Shikkaku(No Longer Heroine) karya Koda Momoko?

1.3 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian akan lebih mudah tercapai jika memiliki tujuan yang jelas. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apa saja jenis komunikasi nonverbal dalam tindak tutur perlokusi pada film Heroine Shikkaku(No Longer Heroine) karya Koda Momoko?

2. Mengetahui apa fungsi penggunaan komunikasi nonverbal dalam tindak tutur perlokusi pada film Heroine Shikkaku(No Longer Heroine) karya Koda Momoko?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai komunikasi nonverbal dalam tindak tutur perlokusi yang digunakan dalam sebuah interaksi ataupun komunikasi dan menjadi bahan referensi penelitian berikutnya tentang ilmu pragmatik khususnya komunikasi nonverbal yang berkaitan dengan tindak tutur perlokusi.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bagaimana penggunaan komunikasi nonverbal dalam tindak tutur perlokusi yang benar serta yang sesuai dengan kondisi sehingga pembaca dapat menggunakan komunikasi nonverbal dan tindak tutur perlokusi yang sesuai jika berbicara dengan orang asing maupun orang lain dalam berinteraksi.

1.5 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, hanya akan meneliti penggunaan komunikasi nonverbal dalam hubungannya dengan tindak tutur perlokusi pada film Heroine

Shikkaku (No Longer Heroine), serta penggunaan komunikasi nonverbal yang digunakan hanya memfokuskan kepada jenis komunikasi nonverbal yang berupa sentuhan(haptik), bahasa tubuh(kinesis), suara(vocalik/paralanguage), dan tampilan fisik saja.

1.6 Definisi Istilah

Berikut ini adalah definisi istilah yang berhubungan dengan penelitian mengenai komunikasi nonverbal dalam tindak tuturperlokusi :

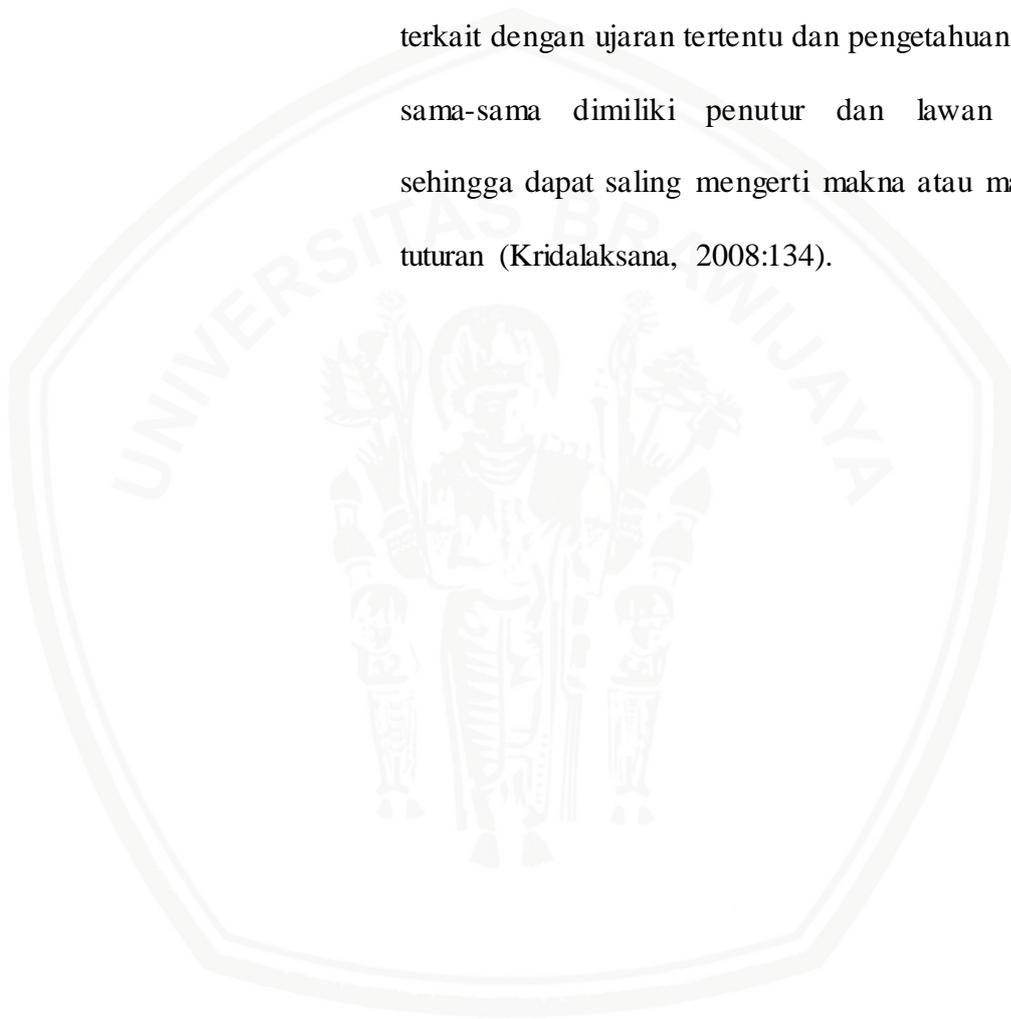
Pragmatik : Ilmu yang mempelajari tentang tuturan, konteks dan makna bahasa yang mempengaruhi cara seseorang dalam menafsirkan kalimat (Taringan, 1986:33).

Komunikasi Nonverbal : Suatu tindakan dan perilaku manusia serta memiliki makna, cara dasar untuk menyatakan apa yang dipikirkan dan dirasakan seseorang yang diungkapkan lewat tindakan atau gerakan tubuh, kontak mata, ekspresi wajah, sentuhan dan lain sebagainya. Resberry (dalam Joseph, 1997 : 176).

Tindak Tutur : bagian pragmatik yang digunakan penutur untuk menyampaikan suatu maksud agar dapat diterima oleh mitra tutur. Tindakan yang dilakukan melalui ujaran. (Yule, 1996 : 82).

Tindak Perlokusi : tindak tutur yang digunakan untuk mempengaruhi lawan tutur terhadap mitra tutur. (Leech, 1983 : 315-326) .

Konteks : aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang terkait dengan ujaran tertentu dan pengetahuan yang sama-sama dimiliki penutur dan lawan tutur sehingga dapat saling mengerti makna atau maksud tuturan (Kridalaksana, 2008:134).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pragmatik

Menurut Yule (1996:3) pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Kemudian Levinson (1983 dalam Nadar, 2008:5) juga menyebutkan *pragmatics is one of those words that gives the impression that something quite spesific and technical is being talked about when often infact it has no clear meaning* (pragmatik merupakan suatu istilah yang mengesankan bahwa sesuatu yang sangat khusus dan teknis sedang menjadi objek pembicaraan, padahal istilah tersebut tidak mempunyai arti yang jelas).

Pragmatik adalah studi tentang makna yang berhubungan dengan konteks, maksudnya adalah dalam pragmatik penting untuk mengerti dan menginterpretasikan makna atau maksud yang terkandung dalam suatu tuturan dengan keberadaan konteks antara penutur dan lawan tutur dapat saling mengerti dalam berkomunikasi. Pragmatik menurut Tarigan (1986:33) adalah ilmu yang mempelajari tentang tuturan, konteks dan makna bahasa yang mempengaruhi cara seseorang agar mengerti dan menafsirkan maksud atau makna yang terkandung dalam suatu tuturan atau kalimat saat berkomunikasi.

Menurut Cummings (2007, hal 5) menyebutkan definisi pragmatik tidak akan lengkap tanpa menyebutkan konteksnya. Keberadaan konteks dalam pragmatik dapat membedakan pengkajian makna pragmatik dengan pengkajian makna disiplin ilmu lainnya. Dalam bahasa Jepang, pragmatik disebut dengan [語用論] (*goyouron*). Shibatani (2000 : 114) mengemukakan definisi pragmatik sebagai berikut :

言葉の使い方、つまり発話とコンテキストおよび伝達目的の
関係を取り扱う分野は語用論(*pragmatics*)と呼ぶ。

Kotoba no tsukaikata, tsumari hatsuwa to kontekusuto oyobi
dentatsu mokuteki no kankei wo toriatsukau bunya ha goyouron
(*pragmatics*) to yobu.

‘Penggunaan kata, dengan kata lain hubungan tujuan komunikasi
antara tuturan dan konteks merupakan kajian bidang pragmatik.’

Diketahui dari definisi di atas bahwa, tuturan dan konteks berhubungan erat satu dengan yang lain, dengan adanya konteks suatu makna atau maksud yang disampaikan penutur melalui tuturan dapat diinterpretasikan dengan baik oleh lawan tutur. Sehingga tujuan komunikasi dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari pertuturan dalam komunikasi yang melibatkan makna, konteks, serta kondisi-kondisi masyarakat yang mempengaruhinya.

2.2 Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal 非言語コミュニケーション (*Hi gengo komyunikēshon*) merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sering manusia gunakan dalam berbagai hal, salah satunya seperti presentasi, dimana penyampaiannya bukan hanya dengan kata-kata ataupun suara tetapi juga melalui gerakan-gerakan anggota tubuh yang sering dikenal dengan istilah bahasa isyarat atau *body language*. Selain itu juga, penggunaan bahasa nonverbal dapat melalui kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan penggunaan simbol-simbol. Menurut Resberry (dalam Joseph, 1997 : 176) komunikasi nonverbal adalah perilaku manusia yang memiliki makna, diungkapkan lewat objek disetiap kategori lainnya. Komunikasi nonverbal adalah cara dasar untuk menyatakan apa yang dipikirkan dan dirasakan seseorang. Untuk itu, ada beberapa penggunaan tindakan nonverbal yang penting untuk disebutkan, yaitu :

a) Mengartikan Keadaan Internal

Komunikasi nonverbal merupakan media untuk mengekspresikan emosi dan juga informasi yang spesifik. “Manusia menggunakan pesan nonverbal untuk menjelaskan keadaan sosial dan emosi dari hubungan dan interaksi.

b) Menciptakan Kesan

Komunikasi nonverbal penting karena dapat menciptakan kesan seperti bagaimana cara kita menilai orang dari warna kulit, usia, gender, ekspresi

wajah, cara berpakaian bahkan cara berjabat tangan adalah salah satu peran penting dari komunikasi nonverbal dalam menciptakan kesan.

c) Mengatur Interaksi

Tindakan nonverbal baik disengaja ataupun tidak dapat memberikan petunjuk mengenai percakapan kita yakni tentang bagaimana seseorang bisa memulai percakapan dan mengakhiri pembicaraan atau bagaimana urutan atau giliran berbicara dan bagaimana seseorang dapat memiliki kesempatan berbicara dan lain sebagainya. Tidak semua orang dalam budaya tertentu melakukan tindakan nonverbal yang sama, itu karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi nonverbal yaitu latar belakang budaya, latar belakang sosial ekonomi, pendidikan, gender, usia, dan juga kecenderungan pribadi. Keadaan situasi atau informasi yang berbeda akan menghasilkan pesan nonverbal yang berbeda pula. Sebagai contohnya saat berada di rumah komunikasi nonverbal seperti tingkah laku atau tindakan yang digunakan maupun dilakukan akan berbeda dengan tindakan yang kita lakukan ketika sedang berada di tempat umum.

Banyak komunikasi verbal tidak efektif hanya karena komunikatornya tidak menggunakan komunikasi nonverbal dengan baik dalam waktu bersamaan. Melalui komunikasi nonverbal, orang bisa mengambil suatu kesimpulan tentang berbagai macam perasaan seseorang, baik rasa senang, benci, cinta, kangen dan berbagai macam perasaan lainnya. Komunikasi nonverbal dapat menguatkan pesan yang disampaikan sekaligus memahami reaksi komunikan saat menerima

pesan, pesan yang dihasilkan oleh setiap kategori tidak berdiri sendiri, namun hadir bersamaan dengan pesan dari kategori yang lain yakni seperti pesan verbal, konteks, dan manusia sebagai penerima pesan. Banyak klasifikasi membagi pesan nonverbal ke dalam dua kategori yaitu :

1. Komprehensif yaitu yang dihasilkan oleh tubuh (penampilan, gerakan, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, dan lain sebagainya) dan
2. Hal-hal seperti ruang lingkup (tempat, waktu dan sikap diam).

Menurut Burgoon (dalam Littlejohn, 2012:159) sistem tanda nonverbal sering dikelompokkan menurut tipe atau jenis aktivitas atau kegiatan yang terdiri atas tujuh tipe (jenis), yaitu bahasa tubuh (*kinesics*), suara (*vocalics* atau *paralanguage*), tampilan fisik, sentuhan (*haptics*), ruang (*proxemics*), waktu (*chronics*), dan obyek (*artifact*).

2.2.1 Ciri-ciri Komunikasi Nonverbal

- 1) Disampaikan dalam satu paket

Saat kita melakukan komunikasi nonverbal, kita melakukannya dalam serangkaian paket komunikasi. Misalnya saat kita marah, otomatis gerakan mata kita lebih cepat, kening berkerut, dan wajah yang ditekuk. Biasanya kita juga melipat kedua tangan saat marah. Hal itu adalah keseluruhan paket yang memberi pesan kalau kita sedang marah tanpa kita harus berkata-kata.

- 2) Komunikatif

Seperti layaknya komunikasi verbal, komunikasi nonverbal juga selalu bisa mengkomunikasikan pesan. Bahkan komunikasi nonverbal memiliki pesan yang lebih banyak dibanding komunikasi verbal. Misalnya saja saat kita diam tak berkata apa-apa, sebenarnya saat itu kita juga sedang berkomunikasi. Bisa saja kita diam karena sedang memikirkan masalah yang terjadi di rumah atau bisa saja kita diam karena marah kepada teman kita. Diam itu juga menyampaikan beberapa pesan dari diri kita.

3) Kontekstual

Komunikasi nonverbal yang dilakukan memiliki makna yang tergantung pada konteks atau keadaan. Contohnya saat kita diam, tidak semua perilaku diam yang kita lakukan memiliki makna yang sama, namun tergantung pada keadaannya. Jika kita sedang kesal dengan teman, maka diam kita itu bisa berarti bentuk kemarahan kita padanya. Jika kita dari awal bertemu sudah diam dengan raut muka yang sedikit sedih, maka diam itu berarti kita sedang memikirkan permasalahan pribadi.

4) Dikendalikan oleh aturan

Komunikasi nonverbal mengikuti aturan-aturan yang berlaku di masyarakat, seperti tata krama dan adat istiadat. Kita mungkin bisa menyapa teman dengan melambaikan tangan, namun tidak bisa melakukan hal seperti itu kepada dosen atau atasan di kantor. Kepada mereka yang memiliki kedudukan

yang lebih tinggi secara sosial atau struktural, kita menyapa mereka dengan lebih sopan seperti mengangguk dan tersenyum tanpa melambaikan tangan.

5) Dapat dipercaya

Orang berkata kalau lisan bisa berbohong, tapi gerak tubuh sulit untuk dibohongi. Hal ini juga berlaku pada komunikasi nonverbal, yang pada saat-saat tertentu bisa lebih dipercaya dibanding apa yang terucap.

6) Bersifat metakomunikasi

Berbagai cara komunikasi yang kita lakukan saling berkaitan satu sama lain antara komunikasi verbal dengan nonverbal. Kaitan ini akan saling menghubungkan, memperjelas maksud atau makna, mengkomunikasikan dan menguatkan pesan yang diberikan satu sama lain. Misalnya saja jika kita melihat *sales* yang menawarkan barang di *mall*. Ia menawarkan dengan kata-kata, juga dikuatkan dengan bahasa tubuhnya yang meyakinkan bahwa produk yang dijualnya itu penting untuk dibeli.

2.2.2 Kelebihan Komunikasi Nonverbal

- 1) Perasaan dan emosi lebih cermat disampaikan lewat pesan nonverbal ketimbang pesan verbal.
- 2) Pesan nonverbal menyampaikan makna dan maksud yang relatif bebas dari penipuan dan kerancuan. Sehingga pesan nonverbal memiliki tingkat

kepercayaan yang tinggi terhadap kebenaran pesan-pesan yang disampaikan.

- 3) Pesan nonverbal mempunyai fungsi metakomunikatif yang sangat diperlukan untuk mencapai komunikasi yang berkualitas tinggi. Fungsi metakomunikatif artinya memberikan informasi tambahan yang memperjelas maksud dan makna pesan.
- 4) Pesan nonverbal merupakan cara komunikasi yang lebih efisien dibandingkan dengan pesan verbal. Karena pesan nonverbal tidak harus berpikir panjang dan para audiens dapat menangkap artinya dengan cepat.
- 5) Pesan nonverbal merupakan sarana sugesti yang paling tepat. Memberi sifat, melengkapi, menentang atau mengembangkan pesan-pesan verbal.

2.2.3 Kekurangan Komunikasi Nonverbal

- 1) Pesan nonverbal jarang dapat diatur oleh komunikator secara sadar. Komunikasi nonverbal memiliki sifat yang kurang terencana atau terstruktur sehingga sulit dipelajari.
- 2) Proses belajar yang dialami seseorang untuk dapat melakukan perilaku nonverbal sulit dijelaskan.

Ketika mengobrol atau berkomunikasi secara tatap muka, banyak menyampaikan gagasan dan pikiran yang tersalurkan lewat pesan-pesan nonverbal. Pada gilirannya orang lain pun lebih banyak membaca pikiran-pikiran atau pesan komunikasi lewat petunjuk-petunjuk nonverbal. Menurut Birdwhistell (dalam Joseph :1997) tidak lebih dari 30% - 35% makna sosial percakapan atau interaksi

dilakukan dengan kata-kata (verbal), dan sisanya dilakukan dengan pesan nonverbal. Daripada pesan verbal, perasaan dan emosi lebih cermat, mudah dimengerti jika disampaikan menggunakan pesan nonverbal. Joseph A. Devito (1997 : 177) ada beberapa fungsi komunikasi nonverbal yaitu menekankan, melengkapi, menunjukkan, kontradiksi, mengatur, menggantikan dan mengulangi. Hanya 7% perasaan kasih sayang dapat dikomunikasikan dengan kata-kata. Selebihnya, 38% dikomunikasikan lewat suara, dan 55% dikomunikasikan melalui ungkapan wajah (senyum, kontak mata, dan sebagainya).

2.2.4 Fungsi Komunikasi Nonverbal

1. Repetisi (pengulang)

Perilaku nonverbal dapat mengulangi perilaku verbal. Misalnya, menganggukkan kepala ketika mengatakan "Ya," atau menggelengkan kepala ketika mengatakan "Tidak," atau menunjukkan arah (dengan telunjuk) ke mana seseorang harus pergi untuk menemukan tempat yang dicari.

2. Substitusi (pengganti)

Perilaku nonverbal dapat menggantikan perilaku verbal, jadi tanpa berbicara anda bisa berinteraksi dengan orang lain. Misalnya, seorang pengamen mendatangi mobil anda, kemudian tanpa mengucapkan sepatah katapun anda menggoyangkan tangan anda dengan telapak tangan mengarah ke depan (sebagai kata pengganti "Tidak"). Isyarat nonverbal yang menggantikan kata atau frasa inilah yang disebut emblem.

3. Kontradiksi (bertentangan atau bantahan)

Perilaku nonverbal dapat membantah atau bertentangan dengan perilaku verbal dan bisa memberikan makna lain terhadap pesan verbal. Misalnya, seseorang memuji prestasi teman sambil mencibirkan bibir.

4. Aksentuasi (melengkapi, menekankan)

Memperteguh, menekankan atau melengkapi perilaku verbal. Misalnya, menggunakan gerakan tangan, nada suara yang melambat ketika berpidato.

5. Komplemen (melengkapi, memperkaya makna pesan verbal)

Perilaku nonverbal dapat meregulasi perilaku verbal. Misalnya, saat kuliah akan berakhir, para siswa selalu melihat jam tangan dua hingga tiga kali sebenarnya hal tersebut merupakan pelengkap untuk memperkaya makna pesan yang ingin disampaikan. Para siswa dengan sengaja memberikan tanda atau pesan tersebut melalui komunikasi nonverbal kepada dosennya agar dosen tersebut menyadari makna pesan mereka dan segera mengakhiri kuliahnya.

2.3 Tindak Tutur

Austin (1962:98-99 dalam Nadar, 2008:11) menyebutkan bahwa pada dasarnya pada saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu. Tindak tutur atau tindak ujar (*speech act*) bersifat pokok di dalam pragmatik. Tindak tutur merupakan dasar bagi analisis topik-topik pragmatik lain seperti praanggapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan. Yule (1996 : 82) mendefinisikan tindak tutur sebagai tindakan yang dilakukan melalui ujaran.

Sedangkan Cohen (dalam Hornberger dan McKay (1996) mendefinisikan tindak tutur sebagai sebuah kesatuan fungsional dalam komunikasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan suatu ujaran yang mengandung tindakan sebagai suatu kesatuan fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur.

Dalam bahasa Jepang tindak tutur disebut dengan [発話行為] (hatsuwa koui). Shibatani (2000 : 125) menjelaskan tindak tutur sebagai berikut :

「窓を閉めてください」という発話は依頼行為をしていることで
 「明日金を返す約束をする」や「君に本社勤務をする」という発話は、それぞれ約束をするという行為、命令をするという行為を遂行させるものである。このような、発話に伴って遂行させる行為を発話行為 (*speech act*) と言う。

[Mado wo shimete kudasai] to iu hatsuwa ha irai to iu koui wo shite iru koto deari, [ashita kane wo kaesu yakusoku wo suru] ya [kimi ni honsha kinmu wo suru] to iu hatsuwa ha, sorezore yakusoku wo suru to iu koui, meirei wo suru to iu koui wo suikou saseru mono dearu. Kono youna, hatsuwa ni tomonatte suikou saseru koui wo hatsuwa koui (*speech act*) to iu.

‘Tuturan “tolong tutup jendela” merupakan tindakan yang menyatakan permintaan, “berjanji mengembalikan uangmu besok” dan “memerintahkamu tugas kantor” masing-masing tuturan tersebut adalah tindakan yang menyatakan janji dan tuturan melaksanakan perintah.

Tuturan seperti ini, tuturan yang disertai pelaksanaan tindakan disebut dengan tindak tutur.’

Dari pendapat Shibatani diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam tindak tutur, penutur memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan-tuturan. Terlihat bahwa ketika penutur mengatakan suatu tuturan seperti meminta tolong, berjanji, dan memerintah berarti penutur juga terikat pada pelaksanaan tindakan tersebut.

Istilah dan teori mengenai tindak tutur mula-mula diperkenalkan oleh J.L. Austin, seorang guru besar di Universitas Harvard pada tahun 1956. Teori yang berasal dari materi kuliah itu kemudian dibukukan oleh J.O Urmson (1965) dengan judul *How to Do Thing with Word?* Tetapi teori tersebut baru menjadi terkenal dalam studi linguistik setelah Searle (1969), menerbitkan buku berjudul *Speech Act and Essay in the Philosophy of Language*. J.L. Austin (dalam Tarigan 1986 : 37) mengemukakan bahwa secara pragmatik ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yaitu tindak tutur lokusi (*locutionary act*) tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*) dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*).

Koizumi (2007:83) juga berpendapat bahwa tindak tutur menjadi tiga macam, yaitu tindak tutur lokusi 発話行為(*hatsuwa koui*), ilokusi 発話内行為 (*hatsuwa nai koui*), dan perlokusi 発話媒介行為(*hatsuwa baikai koui*).

A. Tindak Lokusi (pernyataan atau ungkapan saja)

Tindak lokusi adalah tindakan dimana penutur mengatakan X kepada mitra tutur. Tindakan yang berupa sebuah tuturan yang memiliki makna tertentu, bunyi

tertentu, serta sekumpulan kata yang merupakan bagian dari tata bahasa yang dilakukan untuk berkomunikasi. Dengan kata lain tindak lokusi adalah konten yang hendak diucapkan atau yang hanya berupa informasi saja.

Contoh tindak tutur lokusi dalam bahasa Jepang adalah :

動く と 撃つぞ

Ugokuto utsuzo

‘Kalau bergerak maka akan aku tembak !’

Tuturan tersebut dituturkan oleh penjahat kepada korbannya. Dilihat dari sudut pandang tindak lokusi maka tuturan tersebut memberikan informasi sesuai dengan apa yang disampaikan, jika bergerak maka akan ditembak.

B. Tindak Ilokusi (melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu)

Tindak tutur ilokusi adalah tindakan dimana penutur mengatakan X penutur menyatakan Y, yaitu melalui tindak tutur maka akan menimbulkan fungsi tindakan pertanyaan, permintaan, perintah, perjanjian, sumpah, peringatan, pengumuman, dengan kata lain sebuah tindakan yang terjadi pada sebuah tuturan. Tindak tutur yang berkaitan dengan perbuatan dalam hubungannya dengan mengatakan sesuatu.

Contoh tindak tutur ilokusi dalam bahasa Jepang adalah :

動く と 撃つぞ

Ugokuto utsuzo

‘Jika bergerak maka akan aku tembak !’

Tuturan tersebut diucapkan oleh penjahat kepada korbannya. Jika dilihat dari sudut pandang Ilokusi maka penjahat tersebut berusaha memperingatkan dengan

menggunakan kalimat tersebut sebagai peringatan, bukan hanya menyatakan sebuah informasi jika bergerak akan ditembak. Contoh kata kerja yang menunjukkan tindak tutur ilokusi: meminta, memerintah, berjanji, memohon, menyatakan, memberitahu, dan lain sebagainya.

C. Tindak Perlokusi (tuturan yang mempunyai daya pengaruh atau efek bagi lawan tuturnya)

Tindak tutur perlokusi adalah tindakan dimana penutur mengatakan X penutur meyakinkan Y kepada mitra tutur. yaitu ketika menuturkan sebuah tuturan yang menghasilkan suatu efek maka akan melahirkan sebuah tindakan atau disebut sebagai tindakan lain komunikasi. Dengan kata lain, menunjukkan efek (tindakan yang dilakukan berdasarkan apa yang dikatakan) terhadap mitra tutur.

Contoh tindak tutur perlokusi dalam bahasa Jepang adalah:

動くと撃つぞ

Ugokuto utsuzo

‘Jika bergerak maka akan aku tembak !’

Tuturan tersebut diucapkan oleh penjahat kepada korbannya. Jika dilihat dari sudut pandang perlokusi maka penjahat tersebut berusaha untuk menakut - nakuti korbannya dengan tuturan tersebut sehingga korbannya diam dan tidak melakukan apapun karena merasa takut.

Contoh lainnya :

A : kemarin acara rapat musyawarah bersama di Asrama, kamu ingat?

B : iya, aku ingat.

A : kok kamu tidak datang kemarin?

B : kemarin aku ingin datang tapi karena kurang enak badan jadi tidak bisa pergi. (ilokusi)

A : oh begitu, aku mengerti setidaknya kamu ada niatan untuk datang sebelumnya. Apakah sudah baik sekarang? (perlokusi)

B : iya alhamdulillah sudah..

Tuturan tersebut terjadi antara dua orang, antara anggota organisasi dengan penanggung jawab salah satu divisi organisasi. Pada tuturan “oh begitu, aku mengerti setidaknya kamu ada niatan untuk datang sebelumnya” tokoh A memaklumi dan mempercayai alasan tokoh B yang tidak bisa datang karena sedang sakit kemarin, serta ikut prihatin dengan kesehatan tokoh B. Tuturan tersebut merupakan contoh tindak tutur perlokusi yaitu tindakan atau efek respon langsung yang dipahami oleh salah satu pembicara.

Kata kerja yang menunjukkan tindak tutur perlokusi adalah meyakinkan, mengesankan, mempengaruhi, mengingatkan, membujuk, mempercayai dan lain sebagainya. Dari ketiga jenis tindak tutur tersebut penelitian ini hanya akan memfokuskan pada tindak tutur perlokusi saja.

2.4 Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi 発話媒介行為 (*Hatsuwa baikai koui*), tindak tutur yang digunakan untuk mempengaruhi lawan tutur terhadap mitra tutur. Efek atau daya tuturan itu dapat ditimbulkan oleh penutur secara sengaja, dapat pula secara tidak sengaja. (Leech, 1983:315-326) tindak tutur yang pengujaran dimaksudkan

untuk memengaruhi mitra tutur inilah merupakan tindak perlokusi. Tindak tutur perlokusi sering disebut sebagai *The Act of Affective Someone* (tindak yang memberi efek pada orang lain). Dalam tindak tutur perlokusi ini petutur berharap ada perhatian dari lawan tutur terhadap apa yang disampaikannya. Hal ini sering dialami oleh setiap orang dengan tujuan dan kepentingan yang berbeda, misalnya tujuan meminta maaf, memohon perhatian, memahami keadaan seseorang dan sebagainya. Wijana 1996 : 19) mitra tutur yang terpengaruh oleh tuturan penutur akan menimbulkan tindakan respon atau efek yang refleksi. Kemudian Suyono (1990 : 8) mengungkapkan bahwa tindak tutur perlokusi lebih menekankan hasil dalam suatu tuturan. Menurut Chaer (2004 : 53) tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik dari orang lain. Misalnya karena ucapan dokter kepada pasien “mungkin anda menderita penyakit jantung” maka respon atau efeknya bagi mitra tutur adalah refleksi merasa panik atau sedih setelah mendengar tuturan dokter tersebut.

Contoh :

A. Tadi air wudhu di masjid tidak mengalir.

B. Jum'at lalu saya tidak mengikuti perkuliahan karena berada di rumah sakit.

Tuturan A tidak hanya memberi informasi bahwa air wudhu di masjid tidak mengalir, tetapi juga bila dituturkan oleh seseorang teman yang sudah menunaikan sholat kepada temannya yang telah lama menunggu dirinya, maka teman dari penutur A akan memahami keterlambatan temannya karena sebelumnya diketahui bahwa air wudhu di Masjid tidak mengalir, hal tersebut

akan menjadi alasan penguat kalau penutur A secara tidak langsung meminta temannya tersebut untuk mengerti kalau ada kendala tersebut. Kalimat B selain memberi informasi bahwa si penutur pada minggu lalu sedang sakit, bila dituturkan pada lawan tutur bermaksud meminta maaf. Lalu, efek yang diharapkan adalah agar si lawan tutur memakluminya. Rustono (1999:38) menyatakan bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengujarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur. Sementara itu Tarigan (dalam Faisal, 2013:13) mengatakan bahwa ujaran yang diucapkan penutur bukan hanya peristiwa ujar yang terjadi dengan sendirinya, tetapi merupakan ujaran yang diujarkan mengandung maksud dan tujuan tertentu yang dirancang untuk menghasilkan efek, pengaruh atau akibat terhadap lingkungan mitra tutur atau penyimak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tindak tutur perlokusi berhubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistic (Chaer 1995:70).

contoh tindak tutur perlokusi :

- 1.“ saya tidak punya uang pak “
- 2.“ Kemarin saya terlambat karena motor saya mogok ”
- 3.“ Ada pencuri ! ”

Dari berbagai contoh di atas dapat disimpulkan bahwasanya : tuturan (1) yang diujarkan seorang anak kepada ayahnya bermakna tidak hanya memberitahu tetapi juga sekaligus meminta uang, efek yang terjadi sang ayah akan merasa iba dan memberikan uang kepada anaknya sama halnya dengan tuturan (2) yang dituturkan oleh seorang karyawan kepada atasannya, tidak hanya memberitahu, tetapi juga minta maaf atas keterlambatannya yang berefek sang atasan tidak jadi

marah - marah kepada penutur. Tuturan (3) yang dituturkan seseorang kepada tetangganya bisa bermakna menyarankan agar tetangganya lebih waspada, efeknya tetangga akan merasa khawatir.

2.5 Konteks

Konteks sangat menentukan makna dalam setiap tuturan yang diucapkan oleh penutur dan lawan tutur ketika berkomunikasi. Konteks memegang peranan penting dalam menafsirkan makna tuturan karena makna tuturan dapat berbeda-beda jika dilihat dari konteks yang berbeda pula. Makna suatu tuturan dapat diartikan dengan tepat jika sudah mengetahui konteksnya. Seperti yang dikatakan oleh Koizumi (2001:35) dibawah ini.

“日常経験からわかることは、私たちの行なうコミュニケーションでは、「コンテクスト」（もしくは「文脈」）(context) が重要な役割を演じており、「言内の意味」のほかに、「言外の意味」があるということである。

Nichijō keiken kara wakaru koto wa, watashitachi no okonau komyunikēshonde wa, `kontekusuto'(moshikuwa `bunmyaku')(context) ga jūyōna yakuwari o enjite ori, `gen-nai no imi' no hoka ni, `gengai no imi' ga aru to iu kotodearu.

“Konteks atau bunmyaku memiliki peranan penting dalam komunikasi sehari-hari. Selain terdapat makna implisit, dalam konteks juga terdapat makna eksplisit.”

Kridalaksana (2008:134) berpendapat bahwa konteks adalah aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang terkait dengan ujaran tertentu dan pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur sehingga dapat saling mengerti maksud tuturan. Konteks akan lebih memperjelas maksud suatu tuturan, konteks dapat mempengaruhi penafsiran atau telaah makna yang dilakukan dalam suatu komunikasi. Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog, bisa mencakup waktu tuturan, suasana tuturan terjadi, tempat terjadinya sebuah tuturan dan lain sebagainya. Konteks adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan, apakah itu berkaitan dengan arti, maksud, maupun informasinya, sangat tergantung pada konteks yang melatarbelakangi sebuah peristiwa tuturan tersebut. Di dalam pragmatik, konteks itu berarti semua yang melatarbelakangi pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dan mitra tuturnya. Konteks itu berperan membantu mitra tuturnya, dalam menafsirkan maksud yang ingin dinyatakan oleh penutur (Leech, 1983:13).

2.6 Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya sebuah penelitian tidak terlepas dari sebuah penelitian terdahulu yang lainnya. Ada berapa penelitian terdahulu yang juga mengkaji mengenai tindak tutur perlokusi adalah sebagai berikut :

Penelitian terdahulu yang pertama digunakan dalam penelitian ini adalah dengan judul “Tindak Tutur Perlokusi Pada Anime Log Horizon “[ログホライズン] アニメにおける発話媒介行為]” yang ditulis oleh Stefan Fahmi Muhammad, dikeluarkan oleh Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2016. Sumber

data yang digunakan adalah anime Log Horizon. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa dalam anime Log Horizon, ditemukan 96 data yang mengandung perlokusi sesuai verba perlokusi milik teori Alston. Dari 96 data perlokusi tersebut mencakup 21 verba perlokusi dari total 22 verba perlokusi yang diadaptasi oleh Alston. Dari Sembilan puluh enam data perlokusi yang ditemukan, terdapat 3 data verba meyakinkan, 1 data verba menipu, 2 data verba memperdayakan, 6 data verba menganjurkan, 7 verba data membesarkan hati, 5 data verba mengganggu, 17 data verba mendongkolkan, 8 data verba menakuti, 1 data verba memikat, 4 data verba menawan, 2 data verba menggelikan hati, 1 data mengilhami, 5 data verba mempengaruhi, 7 data verba mencamkan, 3 data verba mengalihkan, 4 data verba membingungkan, 4 data mengurangi ketegangan, 4 data memalukan, 1 data mempersukar, 10 data menarik perhatian, 1 data menjemukan. Dari 96 data perlokusi yang ditemukan, terdapat 9 data modus kalimat berita (*heijo bun*) dengan jenis tindak tutur tidak langsung, 3 data modus kalimat pertanyaan (*gimon bun*) dengan jenis tindak tutur tidak langsung, 47 data modus kalimat berita dengan jenis tindak tutur langsung, 15 data modus kalimat pertanyaan (*gimon bun*) dengan jenis tindak tutur langsung, 21 data modus kalimat perintah (*meirei bun*) dengan jenis tindak tutur langsung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan sumber data yang berbeda. Kemudian penelitian ini juga menggunakan teori pragmatik yang berbeda, pada penelitian ini penulis menggunakan teori milik Leech beserta sumber data yang digunakan juga berbeda yaitu berupa Film "Heroine Shikkaku

(No Longer Heroine) karya Koda Momoko“. Pada penelitian ini akan membahas bagaimana hubungan antara komunikasi nonverbal dengan tindak tutur perlokusi, bagaimana suatu tindak tutur perlokusi jika efek atau respon yang digunakan mitra tuturnya diikuti atau dikaitkan dengan jenis dan fungsi dari komunikasi nonverbal.

Selanjutnya penelitian yang kedua adalah penelitian dengan judul “*Tindak Perlokusi dalam Film Rurouni Kenshin: Kyoto Inferno Karya Keishi Otomo*” yang ditulis oleh Fitria Andriyani, di keluarkan oleh Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2015. Sumber data yang digunakan adalah Film Rurouni Keshin : Kyoto Inferno karya Keishi Otomo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian kali ini adalah ditemukan 107 data dari 5 verba yaitu, verba meyakinkan sebanyak 15 data, menganjurkan sebanyak 23 data, menjengkelkan sebanyak 23 data, membuat penyimak melakukan sesuatu 33 data dan mempengaruhi sebanyak 13 data.

Adapun kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif serta sama-sama menggunakan teori milik Leech. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan sumber data yang berbeda. Penelitian ini akan mengangkat judul “Komunikasi Nonverbal dalam Tindak Tutur Perlokusi pada Film ”*Heroine Shikkaku (No Longer Heroine)*” karya Koda Momoko. Penelitian ini membahas bagaimana hubungan atau keterkaitan antara komunikasi nonverbal dengan efek atau respon dari tindak tutur perlokusi, bagaimana kalau suatu tindak tutur perlokusi jika efek atau respon yang

digunakan mitra tuturnya diikuti atau berupa jenis dan fungsi dari komunikasi nonverbal.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Moleong (2007:4) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong 2007:5), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Sesuai dengan pernyataan di atas, penelitian ini menghasilkan data deskriptif kualitatif yang bisa berupa gambaran dari tuturan-tuturan para tokoh dalam film *Heroine Shikkaku (No Longer Heroine)* yang mengandung penggunaan komunikasi nonverbal dan tindak tutur perlokusi.

3.2 Sumber Data



Gambar Sumber Data *Heroine Shikkaku (No Longer Heroine)*

Menurut Arikunto (2010:172) sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dari definisi tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah film *Heroine Shikkaku (No Longer Heroine)* karya Koda Momoko. Berikut adalah sinopsis dari film *Heroine Shikkaku (No Longer Heroine)* karya Koda Momoko ini Momoko.

Ber cerita tentang seorang siswi SMA bernama Matsuzaki Hatori (Kiritani Mirei) yang jatuh cinta pada teman masa kecilnya, Terasaka Rita (Yamazaki Kento). Hatori percaya, kelak Rita akan membalas perasaannya. Tapi tidak disangka, Rita justru berpacaran dengan orang lain bernama Adachi Miho (Wagatsuma Miwako). Hatori yang sudah berharap penuh dan patah hati itu tidak mau menyerah begitu saja karena orang yang disukai oleh Rita adalah cewek biasa yang tidak populer. Setelah itu, dia bertemu dengan cowok paling populer di

sekolahnya, Hiromitsu Kosuke (Sakaguchi Kentaro), dan sejak saat itu Kosuke menaruh hati pada Hatori.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

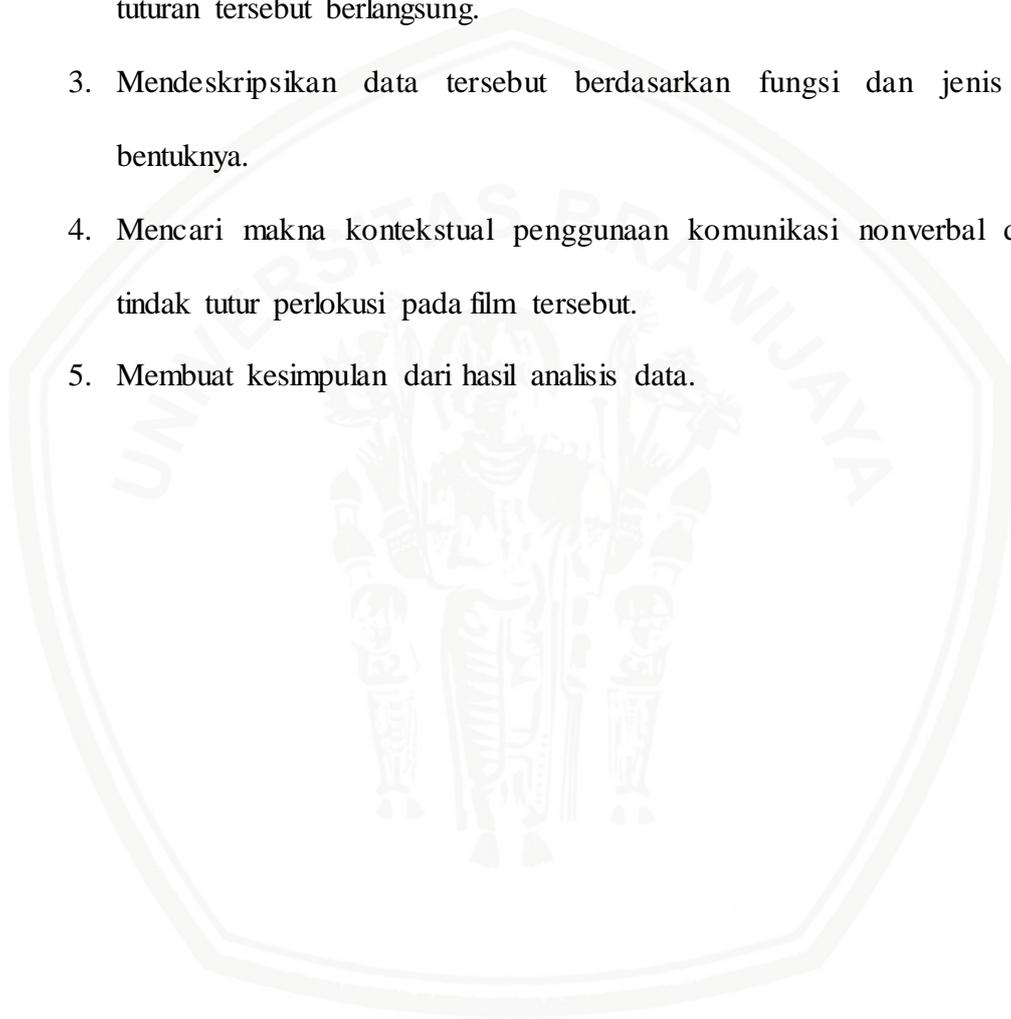
1. Menonton dan mengamati penggunaan komunikasi nonverbal dalam tindak tutur perlokusi melalui film Heroine Shikkaku (No Longer Heroine) karya Koda Momoko.
2. Mencari dan mengumpulkan data tentang pernyataan bagaimana penggunaan komunikasi nonverbal dalam tindak tutur perlokusi melalui film Heroine Shikkaku (No Longer Heroine) karya Koda Momoko.
3. Mengambil *screenshot* atau *mengscreen capture* pernyataan penggunaan komunikasi nonverbal dalam tindak tutur perlokusi melalui film Heroine Shikkaku (No Longer Heroine) karya Koda Momoko.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis data mengenai penggunaan komunikasi nonverbal dalam tindak tutur perlokusi pada film Heroine Shikkaku (No Longer Heroine) yang terkumpul, dengan tahapan sebagai berikut :
 - a. Tahap pertama yaitu kutipan bahasa Jepang asli.

- b. Tahap kedua yaitu penulisan huruf romaji dari kutipan bahasa Jepang.
 - c. Tahap ketiga yaitu terjemahan dari kutipan bahasa Jepang.
2. Melakukan pemberian nomor atau kode pada film dan waktu kapan tuturan tersebut berlangsung.
3. Mendeskripsikan data tersebut berdasarkan fungsi dan jenis atau bentuknya.
4. Mencari makna kontekstual penggunaan komunikasi nonverbal dalam tindak tutur perlokusi pada film tersebut.
5. Membuat kesimpulan dari hasil analisis data.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai temuan dan juga pembahasan dari rumusan masalah yang sudah dibahas pada bab sebelumnya tentang Komunikasi Nonverbal dalam Tindak Tutur Perlokusi pada Film *Heroine Shikkaku Karya Koda Momoko*.

4.1 Temuan

Data temuan komunikasi nonverbal dalam tindak tutur perlokusi yang ditemukan pada sumber data secara keseluruhan berjumlah 83 data. Pada penelitian ini menghubungkan Tindak Tutur Perlokusi dengan Komunikasi Nonverbal yaitu, bagaimana jika sebuah tuturan tindak tutur perlokusi jika tuturannya atau efek yang dihasilkan mengandung atau merupakan jenis dari komunikasi nonverbal. Dalam komunikasi nonverbal terdapat 7 bentuk atau jenis dari komunikasi nonverbal yaitu bahasa tubuh (kontak mata, ekspresi wajah dll), suara (*vocalics* atau *paralanguage*), tampilan fisik, sentuhan (*haptics*), ruang (*proxemics*), waktu (*chromics*), dan obyek (*artifact*). Namun, penulis hanya akan membahas 4 dari 7 bentuk atau jenis komunikasi nonverbal yaitu sentuhan(haptik), bahasa tubuh (kontak mata, ekspresi wajah), suara (vocalik/paralanguage), dan tampilan fisik saja. Berikut adalah tabel jenis dari komunikasi nonverbal yang digunakan.

Tabel 4.1.1 Jumlah Data Temuan Empat Jenis Komunikasi Nonverbal

No	Bentuk/Jenis Komunikasi Nonverbal dalam Tuturan Tindak Tuter Perlokusi	Jumlah Temuan
1	Bahasa Tubuh Atau kinesis (kontak mata, ekspresi wajah, gerakan tangan, gerakan kaki dan lain sebagainya)	64
2	Sentuhan(haptik)	10
3	Suara (<i>Vocalic</i> atau <i>paralanguage</i>)	8
4	Tampilan Fisik	1
TOTAL TEMUAN		83

Kemudian efek tuturan perlokusi tersebut akan dikaitkan juga dengan 5 fungsi komunikasi nonverbal yaitu repetisi (pengulang), substitusi (pengganti), kontradiksi (bertentangan atau bantahan), aksentuasi (melengkapi, menekankan), dan komplemen (melengkapi, memperkaya makna pesan verbal). Berfungsi sebagai apa, sehingga digunakannya jenis dari komunikasi nonverbal dalam tuturan tindak tutur perlokusi tersebut.

Tabel 4.1.2 Jumlah Data Temuan Fungsi Komunikasi Nonverbal dalam Tuturan Tindak Tuter Perlokusi

NO	Fungsi Komunikasi Noverbal dalam Tuturan Tindak Tuter Perlokusi	Jumlah Temuan
1	Repetisi (pengulang)	10

2	Substitusi (pengganti)	27
3	Kontradiksi (bertentangan atau bantahan)	8
4	Aksentuasi (melengkapi, menekankan)	8
5	Komplemen (melengkapi, memperkaya makna pesan verbal)	30
TOTAL TEMUAN		83

4.2 Pembahasan

Di dalam pembahasan ini penulis akan menganalisis hubungan komunikasi nonverbal dalam setiap tuturan tindak tutur perlokusi, yang juga berkaitan dengan konteks tuturan dan efek atau respon yang muncul dari tuturan perlokusi tersebut. Berikut adalah beberapa analisis data dari penggunaan komunikasi nonverbal dalam tindak tutur perlokusi pada film Heroine Shikkaku (No Longer Heroine) yang akan digunakan dalam penelitian ini :

4.2.1 Jenis Komunikasi Nonverbal Kinesis (bahasa tubuh/*body language*)

Data 7 :



Gambar Data 4.2.7

リタ : アダチさんと付き合うことにした。

Rita : *Adachi san to tsukiau koto nishita.*
Aku berpacaran dengan adachi.

ハトリ : なん、何で？
Hatori : *nan, nande ?*
A, apa ?

リタ : 告白されたし、なんかいい人そうだから。
Rita : *kokuhaku saretashi, nanka ii hito soudakara.*
dia mengungkapkan perasaannya dan sepertinya dia orang yang baik.

ハトリ : 。 。 。
Hatori :
.... (hanya diam dan dengan mata terbelalak tidak dapat mengatakan apapun karena kaget)
(HS, 00:07:28)

Konteks :

Tuturan ini terjadi di lorong sekolah, ketika Rita memberi tahu Hatori bahwa dia sudah berpacaran dengan Adachi seseorang yang baru dikenalnya, padahal tanpa Rita ketahui, Hatori juga menyukai Rita sejak lama.

Pembahasan :

Dalam tuturan di atas, komunikasi nonverbal dalam tindak tutur perlokusi tersebut menyebabkan efek terkejut pada Hatori yang merupakan lawan tutur Rita. Tuturan di atas merupakan jenis komunikasi nonverbal komprehensif yaitu yang dihasilkan oleh bahasa tubuh (ekspresi wajah dan kontak mata), berfungsi sebagai pengganti (substitusi) kata karena, saking terkejutnya mendengar pernyataan dari Rita, Hatori sampai tidak dapat mengatakan apapun lagi.

Data 14 :



Gambar Data 4.2.14

ハトリ : あれ、眼鏡やめたんだあ、似合あつたのに。

Hatori : *Are, megane yametan daa, niai atteta noni*
Eh, kamu berhenti memakai kacamata, padahal lebih cocok memakai kacamata.

アダチ : そうかなあ
Adachi : *Souka naa*
Begitu yaa

ハトリ : うん、絶対眼鏡のほうがいいよ
Hatori : *Un, zettai megane no hou ga ii yo*
Ya, memakai kacamata sangat lebih bagus untukmu

アダチ : でもいいの、寺坂くんがこっちのほうが
いいって言うてくれたから
Adachi : *Demo ii no, terasaka kun ga kocchi no hou ga iitte itte kuretakara*
Tapi tidak apa-apa, Terasaka kun yang mengatakan kalau seperti ini lebih bagus untukku

ハトリ : 。 。 。 (mengerutkan alis)

(HS, 00:14:56)

Konteks :

Pagi hari, Hatori mendekati Adachi di sebuah sebuah tempat untuk bersantai atau membaca buku di sekolah mereka. Tujuan yang sebenarnya adalah Hatori berusaha mempengaruhi Adachi agar tetap menggunakan kacamatanya sehingga Rita tidak tertarik kepada Adachi.

Pembahasan :

Hatori berusaha menghasut atau mempengaruhi Adachi agar Adachi tetap menggunakan kacamatanya, tetapi Adachi tidak mendengarkan saran Hatori dan berkata *でもいいの、寺坂くんがこっちのほうがいいって言うてくれたから*” Hatori kesal mendengar tuturan Adachi tersebut dan mengerutkan alisnya. Saat Hatori mengerutkan alisnya hal tersebut berarti Hatori telah menggunakan jenis komunikasi nonverbal yaitu menggunakan bahasa tubuh(kinesis melalui ekspresi wajahnya dan hal tersebut juga berfungsi sebagai kontradiksi (bertentangan) dengan apa yang sudah Hatori katakan kepada Adachi. Hatori mengatakan Adachi lebih manis menggunakan kaca mata padahal tujuan Hatori sebenarnya adalah ingin membuat Adachi terlihat tidak menarik dimata Rita.

Data 78 :

Gambar Data 4.2.78

アダチ : ちゃんと言って、前に私に言おうとしたこと
 Adachi : *chanto itte, mae ni watashi ni iou to shita koto*
 Katakan apa yang ingin kamu katakan kepadaku
 sebelumnya?

リタ : 俺の中から、ハトリが好きです
 Rita : *ore no naka kara, Hatori ga suki desu*
 Dari dalam hatiku, aku menyukai Hatori

アダチ : . . .

リタ : 別れてください(sambil membungkukkan
 badan)

Rita : *wakarete kudasai*
 Tolong putuslah denganku

アダチ : 許さない、けど行って松崎さんのこと
 Adachi : *yurusanai, kedo itte Matsuzaki san no koto*
 Aku tidak akan memaafkanmu, tapi pergilah ke
 tempat Matsuzaki

(HS /1:31:26)

Konteks :

Saat perjalanan sekolah. Pada malam hari, Rita datang ke kamar Adachi untuk mengecek keadaan kesehatan Adachi. Tetapi dia mendengar Adachi sedang menjelek-jelekkkan Hatori. Mendengar hal tersebut Rita kesal pada Adachi dan mencoba memperingatkan Adachi. Pada saat itu juga Adachi mengakui semua kebohongannya pada Rita, Adachi mengatakan segala hal yang sudah dia lakukan untuk berusaha menghalangi dan memisahkan Rita dan juga Hatori untuk bersama.

Pembahasan :

Saat Adachi mengatakan” ちゃんと言って、前に私に言おうとしたこと” Rita merespon kalau dia hanya menyukai Hatori bukan Adachi kemudian

Rita juga berkata” 別れてください” sambil membungkukkan badan, hal tersebut merupakan bentuk atau jenis dari komunikasi nonverbal yaitu bahasa tubuh yang berfungsi sebagai repetisi(pengulang kata) kalau Rita benar-benar meminta untuk mengakhiri hubungannya dengan Adachi, karena Rita juga merasa sedih dan meyesal pada dirinya sendiri karena keputusannya menolak perasaan Hatori sebelumnya.

Data 66 :



Gambar Data 4.2.66

ハトリ : 弘光くん、何か欲しい物ないの?
Hatori : *Hiromitsu kun, nani ka hoshii mono nai no?*
Apakah tidak ada barang yang kamu mau?

弘光 : サプライズは?
Hiromitsu : *sapuraizu wa?*
Bagaimana dengan kejutannya?

ハトリ : それを選べなくって、何あげたら喜んでくれるか?ここグルグル。。考えてたら分からなくって (sambil memutar-mutarkan jari tangan di samping kepalanya)

Hatori : *sore ga erabe nakutte, nani agetara yorokonde kureru ka? koko guruguru.. kangaete tara wakaranakutte*
Aku tidak bisa memilih hadiahnya, aku akan senang kalau kamu mau memberitahu barang yang kamu

inginkan? Ketika aku memikirkan hal itu aku tidak menemukan jawabannya.

(HS /1:17:58)

Konteks :

Di pagi hari, tuturan di atas terjadi di tempat perbelanjaan souvenir atau oleh-oleh para siwa dan siswi sibuk berbelanja sebelum kepulangan mereka dari perjalanan sekolah. Saat itu, Hatori sudah berpacaran dengan Hiromitsu. Sebelumnya diketahui kalau perjalanan sekolah tersebut bertepatan dengan ulang tahun Hiromitsu. Hatori sudah menyiapkan pesta kejutan ulang tahun untuk Hiromitsu, namun dia bingung karena tidak memiliki informasi apapun tentang hal yang Hiromitsu sukai.

Pembahasan :

Saat Hiromitsu menanyakan bagaimana tentang rencananya untuk membuat perayaan kejutan yang sebelumnya telah Hatori janjikan Hatori merasa bingung karena tidak tau hadiah apa yang Hiromitsu inginkan. Hatori menjelaskan alasan mengapa dia tidak jadi membuat pesta perayaan sambil memutar-mutarkan jari tangan di samping kepalanya hal itu merupakan jenis dari komunikasi nonverbal yaitu bahasa tubuh(kinesis melalui gerakan tangan) yang berfungsi sebagai komplemen(memperkaya makna verbal) kalau Hatori sudah berusaha dan berpikir dengan keras namun tidak bisa menemukan jawaban apapun.

Data 58 :



Gambar Data 4.2.58

リタ : もうお前と関わんえから
 Rita : *mou omae to kakawanne kara*
 Aku tidak peduli lagi denganmu

ハトリ :。。。 (mata berkaca-kaca)

リタ : 傷つけてごめん。。。 ありがとうな、俺なん
 か好きになってくれて
 Rita : *kizutsukete gomen... arigatou na, ore nanka suki*
ni natte kurete
 Maaf sudah menyakitimu... terima kasih, kamu
 sudah menyukaiku

ハトリ :。。。 (HS, 01:09:18)

Konteks :

Malam hari, saat telah sampai di tempat Hatori telah menunggunya, Rita berbohong dengan mengatakan kalau dia tidak menyukai Hatori dan tidak punya hubungan apa-apa dengan Hatori. Dan juga meminta Hatori untuk tidak lagi mengharapkannya serta menjauhinya karena dia memilih Adachi bukan Hatori.

Pembahasan :

Mendengar tuturan tersebut Hatori sangat sedih. Mata Hatori berkaca-kaca dia tidak bisa berkata apa-apa karena perasaan sedihnya. Hal tersebut merupakan jenis dari komunikasi nonverbal yaitu bahasa tubuh(kinesis melalui kontak mata) yang berfungsi sebagai substitusi(pengganti kata) karena Hatori merasa tidak sanggup mengatakan apa-apa lagi, dia sangat sedih dengan tuturan yang Rita katakan padanya.

4.2.2 Jenis Komunikasi Nonverbal Sentuhan (*haptik*)

Data 42 :



Gambar Data 4.2.42

リタ : ハトリ、お前そいつのことどう思っ
 Rita : *Hatori, omae soitsu no koto dou omotten no?*
 Hatori, apa yang kamu pikirkan tentang orang itu?

ハトリ : どうって?。。(melirik ke arah Hiromitsu
 sambil memiringkan kepala)

Hatori : *dou tte?*
 Bagaimana katamu?

(HS, 00:51:13)

Konteks :

Terjadi pada malam hari. Sebelumnya Hatori dan Rita berencana untuk melihat perayaan musim panas hanya berdua saja tetapi tiba-tiba Hiromitsu

tanpa memberikan pemberitahuan terlebih dahulu kepada Hatori langsung datang dan menunggu kedatangan Hatori. Karena tidak ada pilihan lain akhirnya Rita, Hatori dan Hiromitsu melihat acara tersebut bertiga dan duduk di sebuah kursi panjang yang sama. Suasana terasa canggung karena Rita dan Hiromitsu sebenarnya tidak suka berada berdekatan satu sama lain.

Pembahasan :

Saat Rita menanyakan apa yang Hatori pikirkan tentang Hiromitsu dan bagaimana sebenarnya hubungan Hatori dan Hiromitsu, Hatori merasa kebingungan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hatori memiringkan kepalanya dan menengok ke arah Hiromitsu hal tersebut berupa jenis dari komunikasi nonverbal yaitu bahasa tubuh(kinesis melalui gerakan kepala atau leher) yang berfungsi sebagai repetisi(pengulang) kalau dia sedang berpikir dan benar-benar bingung harus mengatakan apa pada Rita.

Data 43 :



Gambar Data 4.2.43

弘光 : “内緒” って言ってみ？
Hiromitsu : “*naisho*”*tte iite mi?*
Coba katakan “rahasia” padanya?

ハトリ	: な、い、しよ
Hatori	: <i>na, i, sho</i> Ra, ha, sia
リタ	: くだらね。。
Rita	: <i>kudara ne..</i> <i>konyol..</i>
ハトリ	: 。。。 (langsung menghadap Hiromitsu dan memukul-mukul ringan bahunya)

(HS, 00:51:24)

Konteks :

Di malam hari masih pada tempat dan acara yang sama. Karena rasa canggung Rita berusaha memulai percakapan dengan menanyakan sesuatu lebih dahulu kepada Hatori, sebenarnya apa hubungan Hatori dengan Hiromitsu sampai-sampai saat seharusnya mereka hanya berdua ternyata ada Hiromitsu juga yang menunggu Hatori. Mendengar pertanyaan Rita tersebut Hiromitsu berusaha memberikan saran kepada Hatori untuk mengetahui perasaan Rita.

Pembahasan :

Saat Hiromitsu mencoba memberikan saran kepada Hatori bagaimana kalau Hatori mengatakan hal tersebut adalah rahasianya kepada Rita, Hatori kemudian mengatakan apa yang disarankan Hiromitsu tersebut kepada Rita untuk mengetahui apa respon Rita. Rita yang kesal langsung merespon kalau apa yang Hatori itu konyol. Hatori langsung menatap Hiromitsu dan memukul-mukulnya sebagai tanda kalau sarannya tersebut membuat Rita bertambah semakin marah padanya. Pukulan ringan yang Hatori lakukan kepada Hiromitsu merupakan bentuk dari komunikasi nonverbal yaitu haptik(sentuhan) berfungsi

sebagai substitusi(pengganti kata) kalau Hatori kesal dan merasa tertipu oleh saran yang Hiromitsu sarankan kepadanya, karena hal tersebut malah membuat Rita semakin kesal padanya.

Data 57 :



Gambar Data 4.2.57

- リタ : 俺、アダチのそばにいる。ごめん。。
 Rita : *ore, Adachi no soba ni iru. Gomen..*
 Maaf.. Aku, akan berada di sisi Adachi
- ハトリ : いや、いや。。ちゃんと話、ほら今日まだ三時間あるし。。
 Hatori : *iya, iya.. chanto hanashi, hora kyou mada san pun aru shi..*
 Tidak, tidak... kita bicarakan lagi, lihat masih ada waktu tiga menit..
- リタ : 。。。 (menundukkan kepala)
- ハトリ : ねえ、リタはちょっとでもあたしのこと好きじゃなかったの? (sambil menyentuh lengan Rita)
 Hatori : *nee, Rita wa chotto demo atashi no koto suki ja nakatta no?*
 hei, apakah sedikit pun Rita tidak pernah menyukaiku?

(HS, 01:08:21)

Konteks :

Terjadi di saat malam hari di saat Rita selesai menemui Adachi dia pergi ke sebuah jembatan tempat dimana Hatori telah menunggunya untuk mendapatkan jawaban atas perasaannya, sebenarnya sebelum Adachi datang ke rumah Rita, Rita sudah mempunyai jawaban tentang pertanyaan Hatori kalau sebenarnya Rita juga memiliki perasaan yang sama pada Hatori. Namun, saat berada di rumahnya Adachi berkata kalau dia mempunyai penyakit dan membutuhkan Rita di sisinya. Rita yang mendengar hal tersebut merasa kasihan dan mengurungkan niatnya untuk meninggalkan Adachi dan memilih meninggalkan Hatori agar tetap menjaga Adachi yang sedang sakit dan membutuhkannya.

Pembahasan :

Pada tuturan di atas Rita mengatakan kalau dia ingin tetap bersama Adachi, mendengar hal tersebut Hatori sangat sedih dan kecewa karena saat dia menyatakan persaannya Rita terlihat sangat bahagia seakan-akan Rita juga menyukai Hatori namun jawaban yang Rita berikan berbeda dari yang Hatori harapkan. Saat Hatori berkata” ねえ、リタはちょっとでもあたしのこと好きじゃなかったの？(sambil menyentuh lengan Rita)”tuturan tersebut merupakan bentuk atau jenis dari komunikasi nonverbal yaitu haptik(sentuhan) berfungsi sebagai komplemen(memperkaya makna pesan verbal)karena Hatori berusaha untuk meyakinkan Rita agar Rita berkata yang sebenarnya dan mendengarkan hatinya.

4.2.3 Jenis Komunikasi Nonverbal Tampilan Fisik

Data 38 :



Gambar Data 4.2.38

ハトリ : 久しぶり、ちゃんと浴衣着て来てくれたんだね。。

Hatori : *Hisashiburi, chanto yukata kite kite kuretan da ne..*
Sudah lama tidak bertemu, kamu benar-benar datang menggunakan pakaian yukata ya..

リタ : お前が着ろって言うから

Rita : *Omae ga kiro tte iu kara..*

Karena kamu mengatakan untuk memakainya

(HS, 00:49:46)

Konteks :

Di suatu tempat perayaan malam liburan musim panas. Hatori dan Rita merencanakan untuk melihat pesta kembang api bersama-sama, sebelumnya Hatori sempat meminta Rita untuk mengenakan pakaian yukata dan Rita pun mengikuti kemauan Hatori. Dan menunggu kedatangan Hatori di tempat yang sudah mereka rencanakan.

Pembahasan :

Saat tuturan terjadi Hatori memuji penampilan Rita yang datang menemuinya dengan menggunakan pakaian yukata seperti yang Hatori sarankan. Hal tersebut merupakan bentuk dari komunikasi nonverbal yaitu jenis tampilan

fisik karena saat Hatori meminta Rita mengenakan yukata, Rita benar-benar melakukan apa yang Hatori katakan, Hatori merasa kalau Rita memiliki perasaan padanya karena Rita terlihat ingin mengesankan perhatian Hatori padanya. Pada saat Rita mengatakan”お前が着ろって言うから” fungsi dari tuturan tersebut adalah sebagai komplemen (memperkaya makna pesan verbal) Rita memakai yukata hanya karena Hatori yang meminta jika bukan karena Hatori dia tidak akan datang dan memakai yukata tersebut.

4.2.4 Jenis Komunikasi Nonverbal Suara(*vocalic* atau *paralanguage*)

Data 9 :



Gambar Data 4.2.9

B 人 : おい!
Orang ke 1 : *Oi!*
Hey!

アダチ : 殴るんなら、どうぞ。。!!でも、寺坂かくんの手を出したら絶対許さない!! (dengan nada suara tinggi)

Adachi : *Nagurun nara, douzo..demo, Terasaka kun no te wo dashitara zettai ni yurusanai!!*
Jika ingin memukul, silahkan...!! Tapi jika menyentuh Terasaka kun aku tidak akan memaafkanmu!!

A&B 人 : 。 。 。

(HS, 00:08:55)

Konteks :

Terjadi saat waktu pulang telah tiba, saat Rita dan Hatori ingin mengambil sesuatu di loker, tiba-tiba dua siswa pengganggu yang sebelumnya mengganggu Adachi datang untuk membalas kekesalan mereka kepada Rita karena sebelumnya Rita sudah membantu Adachi.

Pembahasan :

Pada tuturan tersebut Adachi tiba-tiba datang dan menendang dua orang siswa yang mengganggu Rita. Terlihat kalau dua orang siswa pengganggu tersebut membentak, melotot marah kepada Adachi, tapi Adachi membentak balik kepada dua orang pengganggu tersebut dengan nada suara lebih tinggi, hal tersebut merupakan efek dari tindak tutur perlokusi yang mengakibatkan efek kemarahan oleh mitra tuturnya yaitu Adachi. Adachi marah karena siswa pengganggu tersebut mengganggu Rita. Bentakan bernada tinggi yang dilakukan Adachi adalah jenis atau bentuk komunikasi nonverbal yaitu suara (*vocalics* atau *paralanguage*) dan berfungsi sebagai aksentuasi (melengkapi, menekankan makna).

Data 52 :**Gambar Data 4.2.52**

- ハトリ : ねえ、自分が前に言ったんじゃないの？リタが私のこと行っても恨まないって
 Hatori : *nee, jibun ga mae ni ittan janai no? Rita ga watashi no koto itte mo uramanai tte*
 Hey, bukan kah kamu sendiri yang bilang? Jika Rita memilikku kamu tidak akan dendam padaku
- アダチ : そうだよね、ごめんね (dengan suara bergetar)
 Adachi : *sou da yo ne, gomen ne*
 Itu benar, tapi maafkan aku

(HS, 01:03:29)

Konteks :

Pagi hari saat berada di sebuah ruang kelas pada waktu jam pulang sekolah telah tiba. Adachi menemui Hatori dan meminta Hatori untuk berbicara dengannya sebentar. Adachi memperingatkan Hatori untuk menjauhi Rita karena pacar Rita yang sesungguhnya adalah dia sendiri. Saat Adachi sudah selesai bicara dan ingin kembali, Hatori mencegatnya dan mengatakan kalau apa yang terjadi memang sudah sepengetahuan Adachi sendiri. Karena sebelumnya Adachi lah yang memintanya untuk tetap bersama Rita dan menemaninya saat liburan musim panas.

Pembahasan :

Saat Adachi sudah selesai bicara dan ingin kembali, Hatori mencegatnya dan mengatakan kalau apa yang terjadi memang sudah sepengetahuan Adachi sendiri. Hatori menyadarkan Adachi kalau saat itu Adachi yang memintanya untuk menemani Rita, Adachi juga pernah mengatakan kalau dia akan mengembalikan Rita kepada Hatori jika Rita memilih Hatori dan tidak akan dendam pada Hatori. Namun, Adachi melakukan yang sebaliknya. Saat mendengar tuturan Hatori tersebut Adachi merespon dengan suara yang bergetar hal tersebut merupakan bentuk atau jenis dari komunikasi nonverbal yaitu *vocalic(paralaguange)* tanda kalau Hatori mengatakan hal yang sebenarnya, fungsi dari digunakannya komunikasi nonverbal tersebut adalah sebagai aksentuasi(melengkapi, menekankan) kalau Adachi sedih dan menyesal telah mengatakan hal itu sebelumnya pada Hatori.

Data 54 :**Gambar Data 4.2.54**

リタ	: 話を聞けよ
Rita	: <i>hanashi o kike yo</i>
	Dengarkan perkataan ku

- アダチ : 花火大会のことでしょ?もう学校でウワサになってる
 Adachi : *hanabi taikai no koto desho?mou gakkou de uwasa ni natteru*
 Maksudmu tentang pesta kembang api? Rumor itu sudah menyebar di sekolah
- リタ : 。 。 。 ごめん
 Rita : *gomen*
 maafkan aku
- アダチ : いいって手つないだぐらい (dengan nada suara bergetar)
 Adachi : *ii tte te tsunaida gurai*
 Ku bilang tak masalah kamu hanya memegang tangannya
- (HS, 01:05:36)

Konteks :

Pada sore hari, terjadi di saat pulang sekolah, tiba-tiba Adachi datang ke rumah Rita untuk memasak sesuatu. Sebenarnya maksud kedatangan Adachi adalah untuk tetap bersama dengan Rita agar Rita tidak bepergian lagi bersama Hatori karena hal tersebut membuat perasaannya tidak nyaman. Karena itu Adachi berusaha mencari cara agar menghalangi Hatori maupun Rita bertemu satu sama lain.

Pembahasan :

Pada tuturan tersebut sebenarnya Rita ingin menjelaskan kepada Adachi tentang apa yang terjadi antara dia dan Hatori pada saat malam pesta musim panas, namun Adachi langsung memotong perkataan Rita dan berkata dia sudah mendengar semuanya. Rita yang merasa bersalah kepada Adachi langsung meminta maaf. Rita memiliki Adachi sebagai pacarnya namun orang yang bersama Rita saat liburan musim panas adalah Hatori. Mendengar permintaan

maaf dari Rita, Adachi merasa sedih kemudian merespon dengan nada suara bergetar ” いいって手つないだぐらい” hal tersebut sebenarnya merupakan jenis dari komunikasi nonverbal yaitu vocalic(paralanguage). Fungsi dari tuturan tersebut adalah sebagai kontradiksi(bertentangan) karena Adachi hanya berusaha meyakinkan dirinya sendiri kalau Rita dan Hatori tidak ada hubungan lebih tapi sebenarnya Rita dan Hatori saling menyukai.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan kesimpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya. Penulis akan menjelaskan penemuan apa saja bentuk atau jenis dan fungsi dari komunikasi nonverbal yang terjadi dalam tuturan perlokusi yang terdapat di dalam film *Heroine Shikkaku* karya Koda Momoko. Serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan data temuan pada penelitian dalam film *Heroine Shikkaku* karya Koda Momoko, berjumlah 83 data. Dari keseluruhan data tersebut menjawab rumusan masalah pertama, yaitu ditemukan jenis komunikasi nonverbal yaitu sentuhan(haptik) sebanyak 10 data, bahasa tubuh(kinesis) sebanyak 64 data, suara(vocalik/paralanguage) sebanyak 8 data, dan tampilan fisik 1 data.

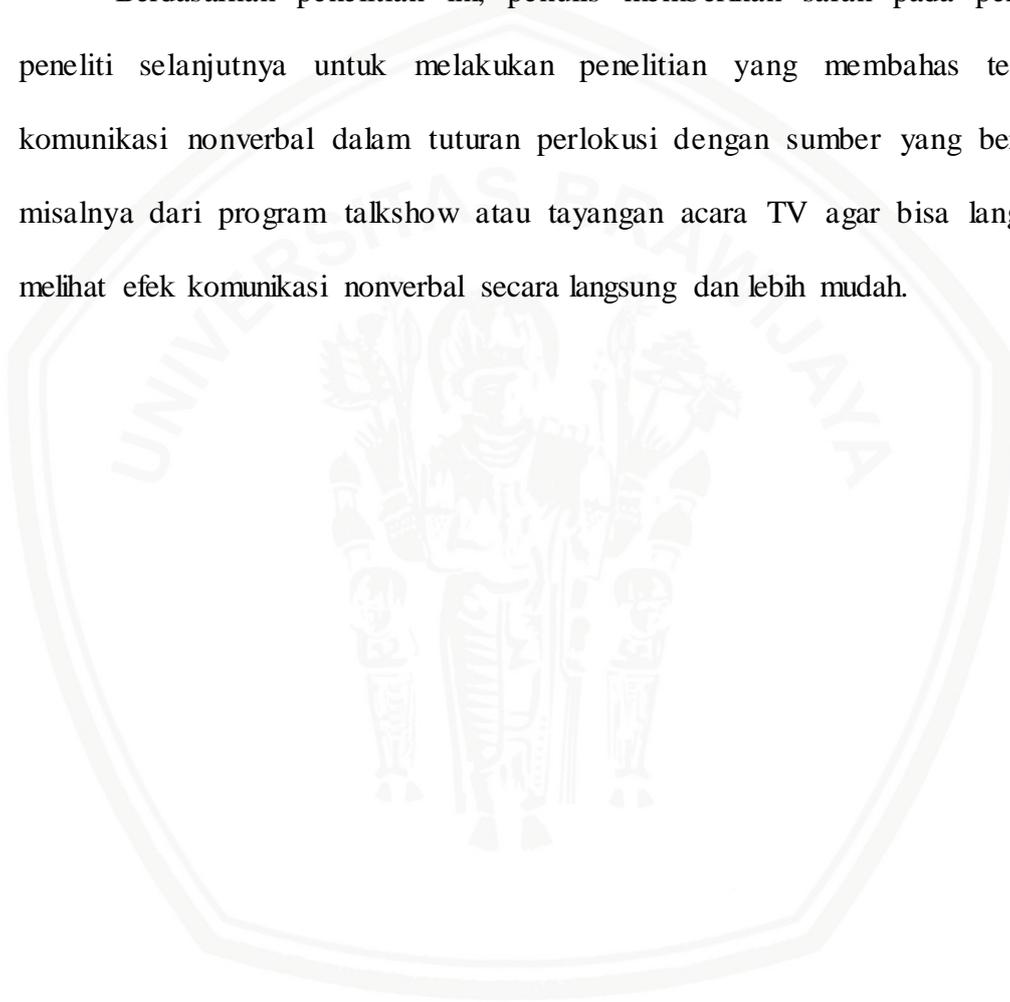
Kemudian menjawab rumusan masalah kedua, di temukan fungsi dari komunikasi nonverbal dalam tuturan perlokusi yaitu repetisi (pengulang) sebanyak 10 data, substitusi (pengganti) sebanyak 27 data, kontradiksi (bertentangan atau bantahan) sebanyak 8 data, aksentuasi (melengkapi, menekankan) sebanyak 8 data, dan komplemen (melengkapi, memperkaya makna pesan verbal) sebanyak 30 data.

Efek atau hasil dari tuturan perlokusi dapat berupa kata-kata ada juga yang berupa perbuatan atau tindakan, efek atau hasil yang berupa perbuatan atau

tindakan itulah yang disebut dengan komunikasi nonverbal yang kebanyakan muncul sebagai efek atau respon dalam berkomunikasi.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, penulis memberikan saran pada peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang membahas tentang komunikasi nonverbal dalam tuturan perlokusi dengan sumber yang berbeda misalnya dari program talkshow atau tayangan acara TV agar bisa langsung melihat efek komunikasi nonverbal secara langsung dan lebih mudah.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus M, Hardjana. 2003. “*Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi interpersonal*”. Yogyakarta: Kanisius.
- Andriyani, Fitria. 2015. “*Tindak Perlokusi dalam Film Rurouni Kenshin: Kyoto Inferno Karya Keishi Otomo*. Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Austin, J. L. 1962. *How to do Things with words*. New York : Oxford University Press. Buckley, Susan G. 2008. “*Buku Pintar Bahasa Tubuh*”. Publisher..
- Chaer, Abdul dan Agustina Leonie. 2010. *Sosiolinguistik pengenalan awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina Leonie. 1995. *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina Leonie. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cohen, A. D. 1996. “Speech acts”. Dalam N. H. Hornberger & S. L. McKay. *Sociolinguistics and Language Teaching*. Cambridge: CUP.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik (Sebuah Perspektif Multidisipliner)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Devito, Joseph A. 1997. “Komunikasi Antar Manusia”. Jakarta: Professional Books.
- Effendi, Onong Uchjana. 1989. “*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jalaludin, Rakhmat. 1994. “*Psikologi Komunikasi*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koizumi, Tamotsu. 2001. *Nihongo Kyoushi no tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. “*Kamus Linguistik*”. Jakarta: Gramedia.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip - Prinsip Pragmatik*. Jakarta:Ui press.
- Liliweri Alo. 1994. “*Komunikasi Verbal dan Nonverbal*”. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

- Listianty, Vania Tri. 2015. *Prinsip Kesopanan Tindak Tutur Perlokusi dalam Boku No Ita Jikan Episode1 Karya Hashimoto Fumi*. Skripsi, tidak diterbitkan. Malang : Universitas Brawijaya.
- Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Stefan Fahmi. 2016. *Tindak Tutur Perlokusi Pada Anime Log Horizon “[ログホライズン] アニメにおける発話媒介行為*. Skripsi, tidak diterbitkan. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Mulyana, Deddy. 2003. *”Komunikasi Antar Budaya”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2005. *”Ilmu Komunikasi”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *”Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardi, R. Kujana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Resberry, Robert W dan Lindsay, Laura Lemoine. 1994. *”Effective Manaferial Communications”*. USA:Wadsworth Publishing Comp.
- Rustono. (1999). *Pokok - pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Shibatani.2000. 言語の構造 (*Gengokouzou*). Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Sonezza Ladyanna, S. 2007. *”Komunikasi Nonverbal dalam Masyarakat Minangkabau*. Skripsi, tidak diterbitkan. Jatinegoro: Universitas padjadjaran.
- Suyono. 1990. *Pragmatik, Dasar-dasar dan Pengajarannya*. Malang: YA3.
- Stephen W. Littlejohn and Karen A. Fross. 2012. *Teori Komunikasi “Theories of Human Communication”*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Stoner, James AF dan R Erward Freeman. 1994. *”Managemen”*. Jakarta: Intermedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Verderber, Rudolph F. 2005. *”Communicating Through Nonverbal Behavior’*. Wadsworth.
- Vidayanti, Reni. 2013. *Tindak Tutur Perlokusi dalam Drama Buzzer Beat Karya Omori Mika*. Skripsi, tidak diterbitkan. Malang : Universitas Brawijaya.
- Wijayana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yule, George.1996. *Pragmatik*. London:Oxford University Press.

Sumber dari Internet :

<http://pakarkomunikasi.com/komunikasi-non-verbal> diakses pada tanggal 01 September 2017.



CURRICULUM VITAE

Nama : Nurul Ain
NIM : 145110201111031
Tempat,tanggal lahir : Paringin, 13 Mei 1996
Program Studi : Sastra Jepang
Jenis Kelamin : Perempuan
No. HP : 082153666153
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl. Gunung Pandau Paringin Timur RT V
Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan Kal-sel
Alamat Malang : Jl. Tlogo Al-Kausar Nomor 07
Kecamatan Lowokwaru, Malang Jawa Timur
Email : ain.nurul130596@gmail.com
Pekerjaan : Mahasiswi

Riwayat pendidikan :

- ✓ SDN Paringin Timur (Kalsel) : 2002 - 2008
- ✓ SMPN 1 Paringin (Kalsel) : 2008 - 2011
- ✓ SMAN 1 Paringin : 2011 - 2014
- ✓ Perguruan Tinggi : Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya (2014-Sekarang)

Riwayat Organisasi/Kepanitiaan :

- ✓ Anggota Marching Band Satria Sanggam Buana(Kalsel) 2011-2014
- ✓ Sekertaris Ekstra kulikuler Tari Tradisional 2011-2013
- ✓ Anggota FIBeats (Dance Cover Jepang) 2014 - 2017
- ✓ Divisi Kostum FIBeats (Dance Cover Jepang) 2016 - 2017
- ✓ Staf PDD Music Clinic UB (2015)
- ✓ Staf PDD Show Your Talent UB (2015)

Lampiran I : Curriculum Vitae

- ✓ Anggota PMKS Malang (Persatuan Mahasiswa Kalimantan Selatan) 2014 - Sekarang
- ✓ Anggota KMBM Malang (Kerukunan Mahasiswa Balangan Malang) 2014 - Sekarang
- ✓ Wakil Ketua Divisi Minat Bakat KMBM Malang(Kerukunan Mahasiswa Balangan Malang) 2014 - 2016
- ✓ Wakil CO Konsumsi Diesnatalis 5 KMBM 2015
- ✓ Anggota Divisi Penampilan Kampung Budaya UB IV (2016)
- ✓ Divisi Minat Bakat Penanggung Jawab Bidang Kesenian KMBM Malang(Kerukunan Mahasiswa Balangan Malang) 2017 – 2018

Pengalaman Kerja :

- ✓ Wirausaha di Toko Kue (2014 - 2016)
- ✓ Pemandu Wisata (magang) di PT. Kusuma Agrobio Tani Perkasa (Guide Tourist) 2017

Keterangan Lainnya :

1. Telah mengikuti Sertifikasi TI 2017
2. Telah mengikuti TOEFL 2018



Lampiran 2: Berita Acara Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia
Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822
E-mail: fib_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Nurul Ain
2. NIM : 145110201111031
3. Program studi : Sastra Jepang
4. Bidang Kajian : Linguistik
5. Judul Skripsi : Komunikasi Nonverbal dalam Tindak Tutur Perlokusi pada Film *Heroine Shikkaku* Karya Koda Momoko
6. Tanggal Mengajukan : Oktober 2017
7. Tanggal Selesai Revisi : Juli 2018
8. Nama Pembimbing : Efrizal, M.A.

Keterangan Konsultasi

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	30/10/2017	Pengajuan judul dan Bab II	Efrizal, S.S., M.A.	
2.	09/11/2017	Revisi rumusan masalah dan pengajuan Bab III	Efrizal, S.S., M.A.	
3.	16/11/2017	Revisi Bab I, Bab II dan Bab III	Efrizal, S.S., M.A.	
4.	17/11/2017	ACC Seminar Proposal	Efrizal, S.S., M.A.	
5.	23/11/2017	Pelaksanaan Seminar Proposal	Efrizal, S.S., M.A.	
6.	11/04/2018	Revisi Seminar Proposal Pengajuan Bab IV dan Bab V	Efrizal, S.S., M.A.	
7.	24/04/2018	Revisi Bab I, II, III, IV dan V	Efrizal, S.S., M.A.	
8.	02/05/2018	ACC Seminar	Efrizal, S.S., M.A.	



		Hasil		
9.	11/05/2018	Pelaksanaan Seminar Hasil	Efrizal, S.S., M.A.	
10.	14/05/2018	Revisi	Efrizal, S.S., M.A.	
11.	16/05/2018	ACC Ujian Skripsi	Efrizal, S.S., M.A.	
12.	05/07/2018	Pelaksanaan Ujian Skripsi	Efrizal, S.S., M.A.	

9. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

B+

Malang, 06 Juli 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Sahiruddin, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19790116 200912 1 001

Dosen Pembimbing



Efrizal, S.S., M.A.

NIP. 19700825 200012 1 001

